

**PENGARUH MENDONGENG DENGAN MEDIA BUKU CERITA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK**

SKRIPSI



Oleh :

Aura Syafa Maharani

NIM. 210105110023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGARUH MENDONGENG DENGAN MEDIA BUKU CERITA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Aura Syafa Maharani

NIM. 210105110023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

4/30/25, 3:29 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Buku Cerita Bergambar
Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-
Jihad Blimbing

SKRIPSI

Oleh

AURA SYAFA MAHARANI

NIM : 210105110023

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012

LEMBAR PLAGIARISME

5/1/25, 4:49 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : AURA SYAFA MAHARANI
NIM : 210105110023
Konsentrasi : Perkembangan Bahasa dan Literasi
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	15%	5%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Mei 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NOTA BIMBINGAN

5/1/25, 4:49 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110023
Nama : AURA SYAFA MAHARANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	24 Juni 2024	Outline	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	26 Juni 2024	bab 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	2 Juli 2024	pengajuan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	4 Juli 2024	revisi bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	14 Juli 2024	pengajuan bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	18 Juli 2024	revisi bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	29 Juli 2024	Revisi bab 1,2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	1 Agustus 2024	Validitas dan instrumen penilaian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	16 Desember 2024	Bab 4 dan 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	19 Desember 2024	Bab 4 dan 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	12 Februari 2025	Revisi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Melly Elvira, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

4/30/25, 3:27 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Buku Cerita Bergambar
Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-
Jihad Blimbing

SKRIPSI

Oleh

AURA SYAFA MAHARANI

NIM : 210105110023

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)
Pada 26 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP : 197310022000031002

2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051

3 Sekretaris Sidang

Dr. Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aura Syafa Maharani
Nim : 210105110023
Fkultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Metode Mendongeng dengan Buku Cerita
Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak
Kelompok B RA A1- Jihad Blimbing

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memnuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Srjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Semua Sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini Sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 12 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



Aura Syafa Maharani
NIM. 210105110023

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan doa agar skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktu yang telah di tentukan, penulis mengungkapkan puji Syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta penolong seluruh umat muslim serta memohon Rahmat-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Selain itu, penulis ingin menyampaikn do'a dan salam kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW daan para tabi'tabi'in, dan generasi penerus umat islam yang tealh membawa kita keluar dari zaman yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah berkat taufik maupun hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “Pengaruh Mendongeng dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing” sebagaimana hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk memenuhi prsyaratana guna memperoleh Gelar Starta Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dan tak lupa pula penulis mengambil kebermanfaatana maupun memperoleh ilmu pengetahuan mencari ilmu selama 4 tahun masa perkuliahan dengan perasaan suka dan duka. Oleh karena itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan rasa terimakasih maupun persembahkan kepada pihak yang telah berpastisipasi dalam penulisan tugas akhir skripsi ini diantaranya yakni:

1. Kepada Prof Dr. H. M. Zinuddin, MA selaku Bapak Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepada Prof.Dr.H. Nur Ali, M.Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Kepada Ibu Melly, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang sabar dalam membimbing progress dari penulisan tugas akhir saya, memberikan masukan, saran serta motivasi beliau sangat membantu progress penulisan skripsi saya dari awal hingga terselesainya dengan baik

5. Kepada Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis serta bimbingan beliau-beliau selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal sampai akhir perkuliahan.
6. Kepada Orangtua saya tercinta dan tersayang yaitu Bapak Kamit Suyuti dan Ibu Sri Rahayu Styowati dan adik saya tercinta yaitu Gavril Ghirrid Firos yang telah membesarkan saya dan mendidik saya sampai saya bertumbuh dewasa, kasih dan sayang yang tulus dan segala do'a baik yang tak pernah ada hentinya untuk kedua anaknya. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan Kesehatan, keselamatan, kelancaran rezeki, dan keberkahan setiap Langkah beliau. Dan tak lupa juga jasa beliau juga yang selama ini banting tulang untuk kedua anaknya hingga bisa memberikan fasilitas selama ini hingga saya sampai di perguruan tinggi ini. Motivasi serta wejangan dan juga semangat yang beliau berikan kepada saya hingga akhirnya dapat terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.
7. Kepada Kepala Sekolah serta jajaran guru RA Al-Jihad Blimbing atas segala ilmu yang diberikan, semangat, do'a maupun partisipasinya yang telah memberikan perizinan kepada saya untuk bisa melakukan penelitian lapangan hingga selesai.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang saat ini juga berjuang untuk menggapai gelar sarjana pendidikan, terkhusus untuk sahabat-sahabat tercinta yaitu Laila Fitri, Luthfiyah, Masyanda, Leli dan Firly yang telah menjadi sosok rumah tempat melepaskan segala keluh kesah, sahabat yang baik, selalu menemani dikala suka dan duka, dan tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan, motivasi, semangat, canda tawa, kasih sayang, perhatiannya, dan berterimakasih telah menjadi bagian penting bagi perjalananku sejauh ini.
9. Kepada teman yang sudah saya anggap kakak dan adek tercinta dan tersayang yakni Ulya dan Lintang yang telah menjadi sosok kakak dan adik bagi saya, menjadi teman dan menjadi sahabat, menjadi rumah untuk berkeluh kesah, selalu menemani sikala suka dan duka, tikdan pernah bosan untuk memberikan dukungan, motivasi, semangat, canda tawa, kasih

sayang, perhatiannya, dan berterimakasih telah menjadi bagian penting bagi perjalananku sejauh ini dan berterimakasih telah hadir di hidup saya.

10. Kepada Teman Saya Rany yang telah menjadi teman dan sahabat terbaik, menjadi rumah untuk berkelu kesah, selalu menemani dikala suka dan duka, dan tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan, motivasi, semangat, canda tawa, kasih sayang, perhatiannya, dan berterimakasih telah menjadi bagian penting bagi perjalananku sejauh ini.
11. Seseorang yang telah kebersamai saya dalam proses pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir, terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Kepada Pond Naravit Letratkosum yang telah kebersamai saya mulai dari perkuliahan saat ini, terimakasih telah hadir dihidup saya, memberi semangat, canda tawa, kasih sayang, terimakasih telah menjadi bagian penting bagi perjalananku sejauh ini. Semoga selalu sehat dan sukses kedepannya, tetap menjadi figure yang di sayangi banyak orang.
13. Terakhir kepada penulis Aura Syafa Maharani, terimakasih sudah berjuang selama kurang lebih 4 tahun ini melewati lika-liku yang ada dibangku perkuliahan. Terimakasih sudah menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu walaupun begitu banyak masalah yang dihadapi, akan tetapi semua itu telah terlewati, sehingga karya tulis skripsi ini selesai meskipun masih banyak kekurangan didalamnya.

Demikian penyusunan skripsi ini dibuat. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini baik dari segi penulisan, susunan kalimat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik sebagai bahan evaluasi penulis untuk memperbaiki penyusunan yang lebih baik dimasa mendatang.

Malang, 12 Februari 2025



Aura Syafa Maharani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PLAGIARISME	iv
NOTA BIMBINGAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
خلاصة.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian yang Relevan	6
B. Kajian Teoritik	8
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Polupasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional.....	27
F. Instrumen Pengumpulan Data	28
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	29
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	33

B. Pembahasan	44
BAB V	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	26
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	26
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 3.5 Skala Penilaian	29
Tabel 3.6 Uji Validitas Isi	31
Tabel 3.7 Kriteria Validitas.....	32
Tabel 4.1 Hasil Skor Pre-Test	34
Tabel 4.2 Hasil Skor Post-Test.....	37
Tabel 4.3 Hasil Skor Pre-test Post-Test	40
Tabel 4.4 Uji Validitas	42
Tabel 4.5 Uji Hipotesis	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 3.1 Variabel Penelitian	26
Gambar 3 2 Rumus Formula Aiken	31
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Tiap Pertemuan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anak.....	54
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	55
Lampiran 3 Surat Izin Validasi.....	59
Lampiran 4 Validitas Instrumen.....	60
Lampiran 5 Surat Survey Perenelitian.....	62
Lampiran 6 Dokumentasi Survey.....	63
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	65
Lampiran 9 Data Hasil Observasi Pre-test.....	67
Lampiran 10 Data Hasil Observasi Post-test.....	68
Lampiran 11 RPPH.....	69
Lampiran 12 Uji Hipotesis.....	75
Lampiran 13 Surat Izin Selesai Penelitian.....	76
Lampiran 14 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	77
Lampiran 15 Foto/ Dokumentasi Penelitian.....	78
Lampiran 16 Biodata Mahasiswa.....	80

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftoring

أو = aw^o

أي = ay

أو = û

أي = î

ABSTRAK

Maharani, Aura 2025. Pengaruh metode mendongeng dengan buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Melly Elvira, M.Pd.

Kemampuan reseptif anak untuk memahami bahasa dan kata atau kalimat yang digunakan seseroang untuk berkomunikasi disetiap harinya. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami pengaruh mendongeng dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing. Metode penelitian yang diterapkan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi eksperimen* desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest dengan satu kelompok, melibatkan sampel sebanyak 14 anak dalam kelompok usia 5-6 tahun di kelompok B1. Instrumen penelitian menggunakan lembar checklist dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang diterapkan adalah uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan bahasa reseptif anak usia dini kelompok B RA Al-Jihad Blimbing. Hal ini terbukti ,melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai $0,01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan bahasa reseptif anak. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata meningkat dari 19,78571 pada pre-test menjadi 37,71429 pada post-test. Penelitian ini mencakup enam pertemuan dengan tema persahabatan, rendah hati, dan berbuat baik melalui dua dongeng berbeda. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam kosa kata, pemahaman makna, respons emosional, serta kemampuan bertanya, menjawab, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi.

Kata Kunci : Metode mendongeng, Cerita Bergambar, Bahasa Reseptif

ABSTRACT

Maharani, Aura 2025. The influence of the storytelling method using picture story books on the receptive language abilities of children in group B RA Al-Jihad Blimbing. Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Melly Elvira, M.Pd.

Children's receptive ability to understand language and words or sentences used by someone to communicate every day. The purpose of this study was to understand the effect of storytelling with picture story book media on the receptive language skills of children in group B RA Al-Jihad Blimbing. The research method applied was quantitative with a Quasi-experimental research type, the research design used was pretest-posttest with one group, involving a sample of 14 children in the 5-6 year age group in group B1. The research instrument used a checklist sheet and documentation. Meanwhile, the data analysis technique applied was hypothesis testing using the Wilcoxon test.

Based on the results of the analysis, it was found that there was an influence of the role-playing method on the receptive language skills of early childhood children in group B RA Al-Jihad Blimbing. This was proven through a hypothesis test which showed a value of $0.01 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted, which means that there was an influence of the storytelling method on children's receptive language skills. In addition, there was a significant difference between the pre-test and post-test scores. The average score increased from 19.78571 in the pre-test to 37.71429 in the post-test. This study included six meetings with the themes of friendship, humility, and doing good through two different fairy tales. The results showed an increase in vocabulary, understanding of meaning, emotional responses, and the ability to ask, answer, and relate stories to personal experiences.

The results of this research show the influence of the storytelling method on children's receptive language abilities.

خلاصة

اللغوية القدرات على المصورة القصص كتب باستخدام القصصي السرد أسلوب تأثير. 2025 هالة، مهراي كلية، المبكرة للطفولة الإسلامية التربوية قسم، أطروحة. بالمبينج الجهاد ر ب المجموعة أطفال لدى الاستقبالية د: الرسالة على المشرف. مالانج الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة، المعلمين وتدريب التربية الطب في دكتوراه، الفيرا ميلي

قدرة القدرات على المصورة القصص كتب باستخدام القصصي السرد اللغة فهم على الاستقبالية الأطفال قدرة يهدف. يوم كل للتواصل ما شخص يستخدمها التي الجمل أو والكلمات اللغة فهم على الاستقبالية الطفل قدرة اللغوية القدرات على المصورة القصص كتب باستخدام القصصي السرد تأثير على التعرف إلى البحث هذا شبه البحث نوع مع كمية هي المطبقة البحث طريقة. بالمبينج الجهاد ر ب المجموعة أطفال لدى الاستقبالية طفلاً 14 من عينة تشمل، واحدة مجموعة مع والبعدى القبلي الاختبار هو المستخدم البحث تصميم. التجريبي وفي. والوثائق المرجعية القائمة أوراق البحث أداة تستخدم. B1 المجموعة في سنوات 5-6 العمرية الفئة في على ويلكوكسونوباء اختبار باستخدام الفرضيات اختبار هي المطبقة البيانات تحليل تقنية فإن، نفسه الوقت الطفولة مجموعة لدى الاستقبالية اللغوية المهارات على الأدوار لعب لأسلوب تأثير هناك أن وجد التحليل نتائج حصلت حيث، إجراؤه تم الذي الفرضيات اختبار نتائج خلال من ذلك ثبت وقد. بالمبينج الجهاد أ. ر ب المبكرة السرد لأسلوب تأثير هناك أن يعني، مما مقبول H1 و مرفوض H0 أن يعني، مما $0.05 < 0.00$ قيمة على الأطفال لدى الاستقبالية اللغوية المهارات على المصورة القصص بكتب.

لدى الاستقبالية اللغوية المهارات على الأدوار لعب لأسلوب تأثير هناك أن وجد التحليل نتائج على وبناء أظهر الذي الفرضيات اختبار خلال من ذلك إثبات تم وقد. بالمبينج الجهاد أ. ر ب المبكرة الطفولة مجموعة القصصي السرد لأسلوب تأثير هناك أن يعني، مما H1 قبول وتم H0 رفض تم بحيث، $0.05 < 0.01$ قيمة الاختبار درجات بين كبير فرق هناك، ذلك عن النظر وبصرف. الأطفال لدى الاستقبالية اللغوية المهارات على في 37.71429 إلى القبلي الاختبار في 19.78571 من الدرجات متوسط وارتفع. البعدى والاختبار القبلي خلال من الخير وفعل والتواضع الصداقة موضوعات تناولت لقاءات ستة البحث هذا يتضمن. البعدى الاختبار عن فضلا، العاطفية والاستجابات، المعنى وفهم، المفردات في تحسنا النتائج وأظهرت. مختلفتين قصتين الشخصية بالتجارب القصص وربط والإجابة السؤال على القدرة.

الاستقبالي اللغة، المصورة القصص، القصصي السرد أسلوب: المفتاحية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa untuk anak-anak berfungsi sebagai alat penyampaian informasi juga komunikasi, diperoleh dengan menafsirkan simbol, tanda, kata, dan gerak tubuh yang membawa makna tertentu (Lestari, Rusmayadi dan Azizah, 2020). Ini juga merupakan bagian penting dari literasi pada anak usia dini, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca tulisan tetapi juga memahami simbol atau tanda-tanda disekitar mereka (Santoso dan Jaya, 2023). Sebagai alat utama untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, bahasa memungkinkan anak untuk menerima dan menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, serta membangun hubungan sosial. Pemahaman terhadap bahasa mencakup kemampuan anak untuk mengenali dan menginterpretasikan kata-kata, kalimat, serta konteks dalam komunikasi. Bahasa sangat penting bagi anak karena membantu mereka memahami dan menyampaikan pesan. Bahasa bagi anak berfungsi untuk alat menyampaikan atau penghubung antara komunikasi anak dan sekitar anak untuk menyatakan pikiran ataupun ide-ide serta perasaan yang diinginkan anak (Wahidah dan Latipah, 2021). Masalah perkembangan bahasa awal pada anak dapat muncul dan merusak anak untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, anak kecil mungkin menghadapi permasalahan dalam mengetahui serta menerapkan kata-kata secara tepat, mengenali maupun menyusun kalimat, mempelajari tata bahasa, serta mengembangkan kemampuan komunikasi verbal. Berbagai permasalahan tersebut mampu menyulitkan mereka dalam berkomunikasi terhadap lingkungannya, berkomunikasi bersama teman sebayanya, juga belajar dengan efektif dalam kelas.

Kemampuan bahasa reseptif sebagai kemampuan anak untuk mengetahui bahasa dan kata-kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ini mencakup keterampilan mendengarkan yang memungkinkan anak untuk menangkap, menginterpretasikan, dan memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Proses ini melibatkan pengenalan dan pemahaman kata, frasa, kalimat, serta intonasi yang digunakan dalam percakapan (Marcela dan Rozie, 2020). Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan bahasa anak karena menjadi dasar bagi kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Reseptif merupakan

kemampuan untuk menerima dan memahami bahasa yang didengar. Anak-anak dengan kemampuan bahasa reseptif yang baik mampu merespons pertanyaan, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi dalam percakapan dengan baik. Dampak kurangnya bahasa reseptif pada anak dapat membuat anak mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang lain, sulit untuk memahami pembelajaran, anak sering menyendiri karena kurang percaya diri, sulit untuk berbicara dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan Nasution, Amanda, dan Tria (2023) yang menyatakan bahwa apabila anak mengalami permasalahan bahasa anak akan sulit berinteraksi dengan lingkungannya, anak sulit berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan sulit belajar secara efisien didalam kelas. Kemampuan bahasa reseptif anak memudahkan anak untuk berkomunikasi serta berinteraksi terhadap individu lainnya (Wahyuni, Jatmikowati dan Rachman, 2023). Keterampilan berbahasa didalamnya terdapat yang namanya keterampilan mendengarkan. Keterampilan mendengarkan yang kuat sangat berperan dalam proses ini, karena mendengarkan merupakan langkah pertama dalam memahami pesan yang disampaikan. Hal ini di dukung oleh Tika (2021) bahwa bahasa reseptif sebagai kemampuan anak untuk mengetahui bahasa yang didapatkan melalui pendengaran. Dengan kemampuan reseptif yang baik, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan Khosibah dan Dimiyati (2021) kemampuan reseptif pada anak terbentuk dengan pengalaman belajar yang mengaitkan berbagai simbol bahasa dengan informasi yang mereka peroleh melalui pendengaran dan pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Al-Jihad Blimbing kelompok B di temukan bahwa beberapa anak memiliki kemampuan bahasa reseptif yang kurang. 11 anak mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat menonton video pembelajaran atau mendengarkan cerita. Selain itu, ada pula yang menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan tidak mampu menceritakan ulang isi verita yang sudah di dengar. Sementara 3 anak yang lain sudah dapat mempertahankan konsntrasi, melakukan tanya- jawab dengan guru atau teman sebayanya dan menceritakan kembali cerita yang telah didengar anak. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat kemampuan bahasa reseptif di antara

siswa-siswa, yang dapat menjadi pertimbangan untuk merancang strategi pembelajaran secara lebih efektif dalam mendukung perkembangan bahasa mereka.

Idealnya pada usia 5 hingga 6 tahun Menurut STTPA Kemdikbud (2024), anak belajar memahami dan menggunakan bahasa melalui kalimat dasar. Menurut para ahli menekankan bahwa evolusi biologis pada anak usia dini berperan penting dalam membentuk individu menjadi makhluk yang mampu berbahasa (Crain, 2007). Dengan demikian, mereka dapat belajar membaca dengan memahami teks-teks yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka serta mampu mendengarkan dengan cermat. Kemampuan ini mencakup pengenalan kata-kata dan struktur kalimat dasar, yang membantu mereka menyampaikan pikiran dan emosi dengan jelas kepada orang lain. Anak pada usia 5–6 tahun juga sudah memahami aturan permainan, dan menanggapi pertanyaan secara lebih kompleks, melanjutkan cerita atau dongeng yang sudah mereka dengarkan serta membuktikan pengetahuan konsep pada dalam buku cerita. Anak-anak dalam kelompok usia ini juga mulai mengasah keterampilan berbicara, meningkatkan kosakata mereka, dan memperluas pemahaman mereka tentang bahasa. Menurut Chomsky bahwa anak memiliki sistem bawaan yang memungkinkan mereka dalam menggabungkan kata ke dalam tata bahasa secara konsisten, berbagai ucapan baru, juga dalam mengetahui makna kalimat yang mereka dengar setelah mereka memperoleh kosakata yang cukup (Crain, 2007). Proses ini penting dalam perkembangan komunikasi mereka yang memungkinkan mereka berinteraksi lebih efektif bersama lingkungan sekitar, baik di rumah atau juga di luar. Dengan adanya dukungan yang tepat dari orang dewasa, seperti keluarga dan pendidik. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara alami dan memperluas cakupan pemahaman mereka terhadap dunia.

Terdapat berbagai cara yang mampu dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Salah satu metode yang efektif adalah melalui aktivitas bercerita atau mendongeng (Kusdiyati, 2018). Hal ini di dukung pula oleh Ulfah dan Umiasih (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak dapat ditingkatkan dengan mendengarkan cerita bergambar. bercerita atau mendongeng tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga merangsang imajinasi dan pemahaman bahasa mereka. Ketika mendengarkan cerita, anak-anak belajar mengenali struktur kalimat, memahami kosakata baru, dan

mengembangkan keterampilan mendengarkan yang baik. Selain itu, aktivitas ini juga mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan pencerita, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami konteks bahasa. Dengan rutin melakukan kegiatan bercerita, orang tua serta pendidik mampu mendukung anak-anak memperluas cakupan pemahaman bahasa mereka dan membangun fondasi yang kuat untuk keterampilan berbahasa yang lebih kompleks di masa depan. Adapun menurut (Hurlock, 1980) pada masa awal kanak-kanak, anak-anak sangat menikmati saat dibacakan buku yang berisi dongeng, cerita tentang binatang, nyanyian anak-anak, maupun fenomena sehari-hari, serta melihat gambar-gambar di dalam buku tersebut.

Sekolah RA Al-Jihad jarang sekali melakukan kegiatan mendongeng, kegiatan mendongeng RA Al-Jihad dilakukan satu minggu satu kali paada awal penyampaian tema. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diperoleh, penelitian ini ditujukan mampu menunjukkan manfaat di bidang pendidikan, baik dengan langsung atau juga tidak langsung. Manfaat tersebut antara lain memberikan pengetahuan tentang cara anak memahami cerita atau dongeng yang dibacakan guru di kelas, memahami kata dan bahasa, serta mampu menanggapi pertanyaan mengenai cerita yang telah dibaca.. Penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan kepada guru dan pemerhati anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang program peningkatan kemampuan anak dalam memahami cerita atau dongeng, baik melalui peraturan tertulis maupun tidak tertulis, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuan bahasa reseptif peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang kemampuan bahasa reseptif anak, sehingga mereka dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Maka peneliti ingin menerapkan kegiatan metode mendongeng ini pada sekolah RA Al-Jihad.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi mendongeng dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing?

2. Bagaimana pengaruh mendongeng dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuannya adalah

1. Menejelaskan Pengaruh mendongeng dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing
2. Implementasi mendongeng dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini yaitu seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini ditunjukkan mampu menunjukkan manfaat secara besar untuk seluruh pihak, utamanya pihak yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. dan memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang kemampuan bahasa reseptif anak, sehingga mereka dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya dan menambah wawasan tentang bahasa reseptif pada anak usia dini, sehingga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan penelitian, memperluas pemahaman bahasa reseptif pada anak tahap awal, dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Lembaga RA Al-Jihad Blimbing, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang program peningkatan kemampuan anak dalam memahami cerita atau dongeng baik melalui peraturan tertulis maupun tidak tertulis guna meningkatkan kualitas kemampuan bahasa reseptif siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Khosibah (2021). *Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan memahami bahasa reseptif anak usia dini di Indonesia melalui analisis kajian pustaka. Kajian literatur yang dimanfaatkan untuk penelitian ini bersifat deskriptif analisis, dengan memaparkan data yang didapatkan secara teratur. Hasil dari penelitian ini membuktikan mengenai bahasa reseptif sebagai kemampuan dalam menguasai bahasa, yaitu memahami dan berkomunikasi, menerima dan menafsirkan bahasa melalui isyarat visual dan verbal. Pada anak usia 3-6 tahun, bahasa reseptif ditandai dengan pemahaman tata bahasa pada percakapan, minat terhadap bacaan maupun cerita, juga pemahaman hubungan diantara bunyi dengan kata.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh oleh Tika (2021). *Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permainan bahasa guna menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia dini agar dapat berkembang. Penelitian ini memanfaatkan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini Salah satu kunci perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah bahasa reseptif, yang mempengaruhi secara signifikan perkembangan kemampuan berbicara dan menulis. Salah satu upaya dalam merangsang bahasa reseptif dalam anak usia dini merupakan dengan permainan bahasa.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilaksanakan dari Marcela (2020). *Penerapan Metode Bercerita dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 5-5 Tahun*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode bercerita yang dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa reseptif anak. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan metode bercerita melibatkan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru menyesuaikan

cerita dengan tema yang akan dibahas, memilih metode atau teknik bercerita yang sesuai, menyiapkan materi pembelajaran yang relevan sesuai dengan teknik yang dipilih, serta mengatur posisi anak sebelum mengawali sesi bercerita. Aktifitas mendongeng dilakukan guru mengikuti tahapan yang direncanakan dalam desain bercerita. Teknik yang dimanfaatkan guru ketika bercerita mungkin berbeda-beda di setiap pusat kegiatan. Perkembangan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia 5-5 tahun di TK Negeri 02 Tenggara telah memenuhi standar yang diharapkan. Kemampuan bahasa reseptif anak dikembangkan sesuai dengan indikator perkembangannya melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mencapai tonggak perkembangan yang sesuai.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Farhanah dan Nuraeni (2022). *Pembelajaran Daring Dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa Melalui Metode Mendongeng Pada Kelompok B*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menstimulus kemampuan bahasa melalui metode mendongeng secara daring. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian kemampuan bahasa anak semakin berkembang, ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan keterampilan komunikasi mereka. Anak-anak menjadi mampu menceritakan kembali dongeng yang mereka dengar serta menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran daring.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al (2023). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Kertas Gambar Pada Usia Anak Kelompok B di TK Grand Laugi Parepare*. Penelitian ini terdapat tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui kegiatan bercerita yang memanfaatkan kertas gambar pada anak usia dini. Temuan penelitian ini membuktikan mengenai sebagian besar siswa kelompok B TK Grand Laugi mampu mendengarkan dan mereplikasi suara-suara yang tergambar dalam gambar yang disajikan dengan menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan penjelasan penelitian secara relevan sebagaimana disebutkan di atas, terdapat perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu terdapat dalam metode penelitian yang digunakan. subyek yang diteliti dan tempat penelitiannya. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dan dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti kemampuan bahasa reseptif, penelitian yang dilaksanakan kepada anak

kelompok B umur 5-6 tahun serta metode mendongeng digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Tepat penelitian dan fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh mendongeng dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif (memahami kata dan kalimat, mendengarkan dan memahami aturan) anak-anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing dan tingkat kemampuan bahasa reseptif anak-anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing. Sedangkan penelitian relevan yang ada di atas fokus penelitiannya beberapa pada kemampuan menyimak dan menulis. Fungsi dari penelitian relevan ini guna mendukung penelitian sekarang.

B. Kajian Teoritik

1. Bahasa Reseptif

a. Pengertian Bahasa Reseptif

Beberapa aspek perkembangan anak usia dini termasuk perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan moral-agama memiliki peran penting dalam pembentukan anak-anak pada usia 0 hingga 6 tahun (Talango, 2020). Salah satu aspek yang krusial dalam pertumbuhan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Menurut Chomsky anak memiliki sistem bawaan yang memungkinkan mereka dalam mengkombinasikan kata ke dalam tata bahasa secara konsisten, ucapan-ucapan baru, juga dalam mengetahui makna kalimat yang mereka dengar setelah mereka memperoleh kosakata yang cukup (Crain, 2007). Kemampuan bahasa pada anak usia dini tidak hanya penting untuk interaksi dengan orang dewasa, tetapi juga untuk berbagai aspek perkembangan mereka. Perkembangan bahasa pada anak usia dini melibatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa, yang dikenal dengan bahasa reseptif. Kemampuan anak dalam memahami kata-kata yang didengarnya mencakup hal ini dan membaca serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Kemampuan bahasa reseptif membantu anak dalam memahami instruksi, mengikuti cerita, dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial mereka. Pentingnya perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan komunikasi saja, tetapi juga dalam pengembangan kognitif mereka, peningkatan keterampilan sosial, dan pemahaman akan nilai-nilai moral serta agama. Hal ini menunjukkan betapa integralnya bahasa dalam pengembangan anak usia dini,

mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk fase perkembangan selanjutnya.

Bahasa reseptif merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui kata yang ia dengar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengetahui bahasa yang didengar maupun dibaca (Endahwati, 2022). Ini mencakup kemampuan anak dalam memahami apa yang dikatakan individu lain maupun apa yang mereka baca dalam teks. Kemampuan ini penting dalam proses belajar dan berkomunikasi sehari-hari, karena memungkinkan anak untuk mengikuti instruksi, mengerti cerita, dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Bahasa reseptif memungkinkan seseorang untuk menerima, memproses dan memahami informasi terutama pada anak usia dini, dalam perkembangan anak, bahasa reseptif memainkan peran penting pada kegiatan pembelajaran dan sosialisasi.

Bahasa reseptif yakni bahasa yang di gunakan seseorang orang untuk berkomunikasi disetiap harinya. bahasa reseptif sebagai kemampuan seseorang dalam mengetahui kata-kata serta bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Hutami, 2023). Bahasa reseptif anak yang kita ketahui yakni kegiatan menyimak. Pembahasan tentang menyimak secara efektif memberikan yang dalam tentang keterampilan anak yang diperlukan untuk komunikasi tertentu (Siti dan Anggriani, 2024). Bahasa reseptif membuat anak untuk mengenali dan menginterpretasikan kata kata, kalimat yang diucapkan orang lain. Bukan hanya itu saja tetapi, anak dapat memahmi intruksi dan arahan yang diberikan secara verbal. Anak juga dapat menyerap informasi dari berbagai sumber serta mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman teks yang di sampaikan. Menurut (Rahayu, 2017) anak dapat mengembangkan bahasa reseptifnya melalui buku cerita bergambar.

Salah satu keterampilan bahasa reseptif yakni menyimak. Menyimak dapat diartikan dengan kegiatan mendengarkan yang dapat dilakukan seseorang. Tetapi mendengar dan menyimak itu berbeda, karena ada orang yang dapat mendendengar tanpa menyimaknya. Tetapi apabila menyimak pasti mendengar. Keterampilan bahasa reseptif ini juga ada beberapa salah satunya yakni menyimak eksploratif. Menyimak akan suatu hal untuk menyelidik atau mencari informasi yang menarik (Fitriani dan Wiharja, 2024). Menyimak memiliki beberapa proses. Merangsang suara-alat dengar, menerima rangsangan suara- perhatian- pemberian makna yang telah diperoleh-

merespon dan yang terakhir merangsang bunyi. Menyimak juga dapat disebutkan dengan menyimak efektif yaitu kegiatan seseorang untuk berkomunikasi dalam menyampaikan serta menerima gagasan dengan menggunakan bahasa lisan sebagai media yang digunakan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa reseptif adalah pada kemampuan individu dalam memahami dan bereaksi terhadap kata-kata yang didengar atau dibaca, yang berperan penting dalam komunikasi sehari-hari dan proses pembelajaran. Ini memungkinkan seseorang, termasuk anak-anak, untuk mengerti instruksi, mengikuti cerita, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Secara keseluruhan, bahasa reseptif tidak hanya penting untuk komunikasi verbal, tetapi juga untuk memahami konteks dan aturan yang ada dalam interaksi sehari-hari, membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif, sosial, dan bahasa pada anak-anak serta individu lainnya. Bahasa reseptif juga dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan dapat di pengaruhi dari beberapa faktor

b. Indikator Bahasa Reseptif

Menurut STTPA Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pendidikan, Kebudayaan dan Indonesia (2014) tentang Indikator pencapaian perkembangan anak. Indikator bahasa reseptif anak umur 5-6 tahun yakni: Menceritakan Kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih kompleks, melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang diberikan. Sedangkan menurut Tika (2021) bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata, kalimat, cerita, dan peraturan. Sedangkan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.137 kemendikbud 2014; (Wicaksana dan Rachman, 2018) kemampuan reseptif pada anak Memahami beberapa perintah dalam suatu permainan, kemampuann bertanya dan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali yang ia ketahui. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui. Sedangkan menurut Khosibah dan Dimiyati (2021) Anak-anak berusia antara 4 sampai 5 tahun sudah mampu mendengar dan memahami pembicaraan.

Dapat disimpulkan berdasarkan indikator bahwa perkembangan bahasa reseptif pada anak usia 5-6 tahun diamati dan dipahami adalah sebehai berikut:

1. Menceritakan kembali apa yang didengar

Anak dapat mengulang dan menjelaskan informasi atau cerita yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata yang lebih maju dan beragam. Ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengingat apa yang didengar, tetapi juga memahami dan mampu mengkomunikasikan kembali dengan lebih baik. Contohnya: Setelah mendengarkan cerita tentang "Sang Kancil dan Buaya," anak dapat menceritakan kembali cerita tersebut dengan detail yang lebih kaya, seperti menggunakan kata-kata "cerdik," "berdebat," dan "kesepakatan".

2. Memahami Kata

Memahami kata salah satu kemampuan penting yang berkembang pada usia dini, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, mengerti, serta menggunakan kata dalam berkomunikasi. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk mengetahui kata-kata yang dilihat atau didengar, memahami arti dari pengucapan kata-kata tersebut, dan mengetahui makna dari kata-kata tersebut dalam berbagai konteks. Hal ini tidak hanya membantu dalam proses komunikasi yang efektif tetapi juga mendukung perkembangan bahasa reseptif anak. Contohnya anak mampu mengenali watak tokoh yang terdapat pada cerita yang diceritakan oleh bapak ataupun ibu guru, bisa juga orangtua yang menceritakan dongeng saat anak sebelum tidur.

3. Memahami perintah atau aturan dalam suatu permainan

Anak mampu mengerti dan mengikuti instruksi atau aturan yang diberikan dalam konteks permainan. Ini menunjukkan kemampuan anak untuk mendengarkan, memproses informasi, dan berinteraksi dengan aturan permainan yang mungkin melibatkan langkah-langkah kompleks atau peran tertentu. Contohnya: bermain permainan petak umpet intruksi yang diberikan "Kamu harus menghitung sampai 20 sambil menutup mata, kemudian cari teman-teman yang bersembunyi", lalu yang anak lakukan (anak menghitung dengan benar, menutup mata, dan kemudian mencari teman-temannya yang sedang bersembunyi sesuai dengan aturan permainan).

4. Mendengarkan

Pada anak usia dini proses mendengarkan merupakan bagian salahsatu bagian penting dari perkembangan bahasa dan komunikasi. Proses mendengarkan yang dialami anak usia dini dalam menerima serta mengetahui informasi yang disampaikan dari lawan bicaranya. Mendengarkan lebih dari sekedar mendengar suara, tetapi

mendengarkan juga melibatkan perhatian aktif dan memahami pemahaman terhadap informasi yang disampaikan.

5. Tanya – Jawab

Setelah kegiatan mendengarkan apabila anak melibatkan perhatian aktifnya, anak akan secara tidak langsung terkadang mengajukan suatu pertanyaan. Karena pada tahap mendengarkan setelah anak menilai pesan yang diterima anak akan menanyakan apa yang belum ia fahami. Anak dapat memberikan respon ataupun umpan balik terhadap pesan yang telah didengarnya. Respon tersebut dapat dilakukan anak secara verbal ataupun secara non- verbal seperti anak menggaguk tersenyum ataupun tanya-jawab.

Menurut penjelasan tersebut, mampu diperoleh kesimpulan mengenai indikator bahasa reseptif pada anak usia dini meliputi kemampuan anak menceritakan kembali narasi yang mereka dengarkan dan mematuhi arahan yang diberikan oleh guru atau orang tua, memahami instruksi, Menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun orangtua serta, mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan seksama serta mendapat kosa kata baru dari cerita yang telah di sampaikan. Indikator-indikator ini membuktikan mengenai anak-anak tidak hanya mampu mengingat serta mengulang kembali informasi yang sudah mereka dengar, tetapi juga mampu memahami dan memproses makna dari perintah dan bacaan tersebut dengan baik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bahasa Reseptif

Penyebab gangguan bahasa reseptif seringkali tidak diketahui, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa reseptif anak. Terutama faktor eksternal anak yang sangat mempengaruhi bahasa anak. Faktor faktor yang mempengaruhi bahasa reseptif anak antara lain sebagai berikut :

1. Lingkungan sekitar anak

Lingkungan memiliki fungsi utama untuk membentuk kemampuan berbahasa anak, termasuk bahasa reseptif. Faktor-faktor lingkungan ini meliputi keluarga, sekolah, maupun berbagai individu pada sekitar anak. Anak-anak sering kali meniru apa yang mereka amati dan dengar dari orang-orang di sekitarnya. Mereka cenderung meniru ucapan, kosa kata, dan ekspresi orang-orang di lingkungannya. Mereka akan meniru cara berbicara, kosa kata, dan ekspresi orang-orang di sekitar mereka. Jika lingkungan sekitar anak sering menggunakan kata-kata yang kurang baik, anak

cenderung akan meniru hal tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan anak belum mengetahui batasan antara benar dan salah. Karena, lingkungan secara positif juga membantu sangat utama untuk perkembangan bahasa anak yang baik. Lingkungan yang kaya akan komunikasi secara tepat juga beragam mampu mendukung anak mengembangkan kemampuan bahasa reseptif mereka secara lebih efektif.

Dengan kata lain, lingkungan yang positif akan memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat yang akan ditiru oleh anak. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, sangat utama untuk orang tua juga pendidik dalam membuat lingkungan secara mendukung perkembangan bahasa anak secara positif. Anak masih belajar untuk mencoba dari berbagai kegiatan orang yang ada di sekitarnya (Lilis Sumaryanti, 2017) Kualitas bahasa yang digunakan disekitar anak akan tercerminkan dalam bahasa anak. Terutama orangtua dan keluarga anak. Bahasa yang digunakan dirumah , status ekonomi keluarga, akses terhadap bahan bacaan serta media pendidikan ini faktor yang berpengaruh pada kuliatas bahasa anak (Hutami, Romdon, dan Setyaningsih, 2023). Pemahaman ini berfokus pentingnya peran orang tua, pendidik, serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan secara mendukung perkembangan bahasa anak dengan optimal.

Anak yang sering berinteraksi dan berkomunikasi bersama individu lainya cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik. Ketika anak sering diajak berbicara, mereka akan lebih cepat memahami kata-kata, frasa, dan struktur kalimat, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, lingkungan sekitar anak harus aktif dalam mengajak anak untuk berinteraksi. Berikut beberapa cara untuk melakukannya: mengajaak anak berbicara tentang berbagai topik yang ada mulai dari kegiatan sehari hari atau topik yang lebih kompleks, bercerita (ajak anak untuk bercerita pengalaman ataupun mendengarkan cerita), ajak anak untuk tanya jawab (Lubis, 2018). Dengan seringnya interaksi verbal, anak akan lebih terlatih dalam memahami dan menggunakan bahasa. Lingkungan yang mendukung, aktif, dan komunikatif sangat penting untuk memaksimalkan perkembangan bahasa anak.

2. Stimulasi anak

Stimulasi yang diberikan oleh orang yang terdapat pada sekitar anak atau lingkungan harus dijaga sedemikian rupa. Anak memerlukan rangsangan bahasa yang

konsisten dan berkualitas. Anak juga harus di ajak banyak-banyak bercakap-cakap, dibacakan cerita dan aktivitas lainnya guna merangsang perkembangan bahasa anak (Maghfiroh dan Eliza, 2021). Lingkungan sekitar juga harus banyak berinteraksi dengan anak terutama kegiatan komunikasi 2 arah agar dapat membantu anak memahami konteks penggunaan bahasa dan anak juguga dapat belajar aturan percakapan serta keterampilan sosial dalam berbahasa.

Menstimulasi perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat di terapkan oleh guru ataupun lingkungan sekiitar anak antara lain: bermain sambil belajar (seperti tanya jawab ketika mendengarkan cerita atau dongeng, permainan kata ataupun bermain peran), interaksi dengan lingkungan sekitar (jak anak berkomunikasi tentang apa yang mereka lihat, dengar, atau lakukan, sehingga mereka terbiasa menggunakan bahasa dalam konteks sehari-hari), menambah kosa kata (memperkenalkan kata kata baru disetiap harinya, caranya dengan memcakan cerita ataupun dongeng) (Mia Audina, 2018). Dengan menerapkan metode ini anak mampu lebih aktif juga percaya diri untuk menggunakan bahasa, terutama bahasa reseptif anak yang mampu mendukung perkembangan bahasa mereka secara keseluruhan. Kurangnya stimulasi yang dilakukan akan dapat menyebabkan gangguan-gangguan bahasa yang dimiliki anak (Safitri, 2017). Maka dari itu para orangtua ataupun guru harus memperhatikan tentang cara menstimulasi perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa yang dimiliki anak. Stimulasi dari orang tua sangat penting untuk perkembangan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan membantu meningkatkan kemampuan bahasa, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial anak (Elvira dan Santoso, 2022). Dengan ayah yang aktif, anak mendapatkan pengalaman belajar lebih beragam dan ikatan emosional yang lebih kuat.

Faktor yang mempengaruhi bahasa reseptif anak, berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk bagaimana lingkungan sekitar anak serta stimulasi yang diberikan kepada anak. Lingkungan yang kaya bahasa, penuh dengan interaksi verbal yang beragam, dan beri anak kesempatan untuk mendengarkan dan berlatih bahasa dalam situasi yang berbeda, sangat berperan dalam perkembangan bahasa reseptif mereka. Selain itu, stimulasi yang tepat, seperti pembacaan cerita, percakapan sehari-hari, dan permainan bahasa, juga dapat meningkatkan potensi anak untuk memahami dan memproses bahasa yang mereka gunakan.

2. Mendongeng

a. Pengertian Metode Mendongeng / Bercerita

Bercerita dan mendongeng merupakan tradisi yang ada di setiap budaya di seluruh dunia. Melalui bercerita, orang-orang berbagi pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi. Cerita dan dongeng sering kali digunakan untuk mengajarkan pelajaran moral, menjelaskan fenomena alam atau memberikan hiburan. Praktik ini membantu memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan memastikan bahwa sejarah dan tradisi budaya tetap hidup dan dihargai. Bercerita dan mendongeng tidak hanya penting untuk pelestarian budaya, tetapi juga berperan dalam perkembangan bahasa, imajinasi, serta pemahaman anak-anak mengenai lingkungan pada sekitar mereka.

Cerita, atau yang lebih dikenal sebagai dongeng, adalah jenis seni khas yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dongeng merupakan bagian dari tradisi yang berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan dan merespons berbagai aspek kehidupan (Mukhlis, 2023). Sedangkan menurut Rijkiyani, Syarifuddin dan Mauizdati (2022) mendongeng adalah kegiatan tradisional yang melibatkan bercerita secara lisan kepada anak-anak. Dalam proses mendongeng, pendongeng tidak hanya memperkaya imajinasi anak dengan membangun dunia fantasi mereka. Tetapi juga menyisipkan nilai moral dan membantu perkembangan bahasa anak terutama bahasa reseptif yang dimiliki anak seperti mengasah keterampilan bahasa anak dengan bahasa kosa kata serta meningkatkan pemahaman struktur. Firdaus dan Susanti (2024) menyatakan bahwa literasi numerasi adalah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai anak dalam menghadapi kehidupan. Mendongeng dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan literasi dan numerasi anak sejak dini. Literasi ditingkatkan melalui pengenalan kosa kata, pemahaman cerita, serta kemampuan menyampaikan kembali, sedangkan numerasi diasah dengan konsep menghitung, membandingkan, dan memahami pola dalam cerita. Dengan mendongeng, anak tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga melatih keterampilan berpikir logis, matematis, dan kritis untuk kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita atau mendongeng dalam pendidikan anak usia TK melibatkan cerita-cerita yang diceritakan secara lisan untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti. Tujuannya bukan hanya untuk menghibur tetapi

juga untuk membantu anak terlibat aktif dalam cerita dan memahami nilai-nilai moral seperti kebaikan hati dan keberanian yang penting untuk perkembangan mereka (Makhmudah, 2020). Mendongeng, seperti Laamiyat al-Arab, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media edukatif yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam perspektif strukturalisme genetik, dongeng membentuk kesadaran anak terhadap dunia sekitarnya melalui cerita yang merefleksikan struktur sosial tertentu. Dengan demikian, mendongeng tidak hanya mengembangkan literasi dan numerasi, tetapi juga memperkenalkan anak pada nilai-nilai moral dan budaya sebagaimana puisi Laamiyat al-Arab merepresentasikan ideologi masyarakatnya (Maimunah et al, 2022). Metode yang digunakan dalam perkembangan bahasa ini untuk membantu para orangtua dan guru untuk melakukan pengembangan pada anak.

Berdasarkan pengertian pengertian dari beberapa artikel jurnal dapat disimpulkan bahwa metode bercerita atau mendongeng merupakan tradisi yang ada di Indonesia dan terdapat dalam setiap budaya yang ada di nusantara. Dongeng adalah bagian dari warisan budaya yang telah diwariskan oleh leluhur dari generasi ke generasi. Melalui kegiatan mendongeng, orang tua dan guru tidak hanya menyampaikan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan kebijaksanaan, tetapi juga menunjukkan peluang untuk anak-anak dalam keterampilan bahasa mereka. Metode mendongeng ini sangat efektif dalam membantu anak-anak memperluas kosa kata, memahami struktur bahasa, serta meningkatkan kemampuan reseptif dan ekspresif mereka dalam berkomunikasi.

b. Jenis-Jenis Dongeng

Dongeng merupakan buku yang berisi kisah kisah fantasi yang di peruntukkan kepada anak-anak. Dongeng adalah jenis cerita yang khusus ditulis untuk anak anak, dengan tujuan menghibur sekaligus mendidik. Dongeng umumnya berisi tentang khayalan yang tidak masuk akal atau Ajaib. Jenis- jenis dongeng (Mukhlis, 2023) antara lain :

1. Legenda

Legenda adalah jenis dongeng yang kebenarannya di anggap nyata. Menceritakan tentang asal mula suatu tempat, tradisi dan lain sebagainya. Legenda merupakan jenis dongeng yang konon kisahnya bersifat historis dengan tampa

bukti. Legenda sendiri ada beberapa macam yakni legenda keagamaan yang menceritakan tentang penyebaran agama, legenda kegaiban berisi tentang kepercayaan rakyat pada alam lain, legenda perseorangan berisi tentang tokoh tokoh tertentu yang di anggap ada dan pernah terjadi, legenda lokal berisi tentang legenda yang berhubungan dengan asal usul kejadian sebuah tempat.

2. Mite atau mitos

Dongeng yang menceritakan hal-hal yang biasanya lebih banyak melibatkan elemen-elemen supernatural seperti kisah tentang dewa-dewa, peri, atau Tuhan. Cerita-cerita ini sering kali mengandung kejadian-kejadian luar biasa yang melampaui batasan-batasan dunia nyata, sehingga menghadirkan dunia yang penuh dengan keajaiban dan misteri (Ganesha, 2021). Contoh-contoh dari bentuk dongeng ini termasuk kisah-kisah yang menggambarkan para dewa dengan kekuatan luar biasa yang mengatur alam semesta, peri-peri yang memiliki kemampuan magis untuk membantu atau menguji karakter utama, serta narasi yang menggambarkan kekuatan ilahi atau spiritual yang mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan demikian, dongeng-dongeng ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan mengajarkan pelajaran hidup yang penting melalui cerita-cerita yang penuh dengan imajinasi dan makna mendalam.

3. Cerita Rakyat

Kumpulan cerita yang mengisahkan tentang manusia atau binatang biasanya memiliki tujuan untuk menghibur dan mendidik pembacanya. Cerita-cerita ini sering kali mengandung pelajaran moral atau pesan penting yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Dalam cerita-cerita tentang manusia, tokoh-tokoh utama biasanya mengalami berbagai petualangan atau tantangan yang menguji keberanian, kejujuran, dan kebaikan hati mereka. Sedangkan dalam cerita-cerita tentang binatang, hewan-hewan tersebut sering kali diberi sifat dan kemampuan berbicara seperti manusia, sehingga dapat menyampaikan pesan moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami anak. Melalui cerita-cerita ini, pembaca dapat belajar tentang nilai-nilai penting dalam kehidupan, seperti persahabatan, kejujuran, dan kerja keras, sambil menikmati alur cerita yang penuh dengan fantasi dan keajaiban.

4. Parabel

Cerita kumpulan tentang moral dan agama mencakup ajaran dan panduan untuk membentuk perilaku baik serta memberikan pemahaman tentang keyakinan dan praktik keagamaan. Moral merujuk pada prinsip etika yang mengatur tindakan berdasarkan apa yang benar dan salah, sedangkan agama mencakup sistem kepercayaan kepada Tuhan, ritual ibadah, dan nilai-nilai spiritual yang mengarahkan seseorang menuju kehidupan bermakna dan harmonis. Kumpulan ajaran ini biasanya disusun dalam bentuk buku, ceramah, atau diskusi kelompok, dengan tujuan mendidik, membimbing, dan menginspirasi individu untuk hidup dengan integritas, kesalehan, dan tanggung jawab.

5. Fabel

Cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama sering disebut sebagai fabel. Fabel adalah jenis dongeng yang menggambarkan karakter dan perilaku binatang yang menyerupai manusia. Dalam fabel, binatang-binatang ini berbicara, berpikir, dan bertindak seperti manusia. Melalui kisah-kisah ini, pembaca atau pendengar dapat memahami nilai-nilai moral dan etika yang disampaikan secara implisit melalui tindakan dan interaksi para tokoh binatang tersebut contohnya seperti kancil yang cerdik (Kurniati et al, 2022). Anak-anak lebih suka dengan cerita fabel karena banyak gambar-gambar hewan yang menarik saat dilihat oleh anak.

6. Sage

Cerita dalam bentuk dongeng yang menceritakan tentang kepahlawanan, keberanian, atau sihir sering kali menyajikan kisah-kisah yang menginspirasi dan memikat imajinasi. Dongeng-dongeng ini menggambarkan tokoh-tokoh heroik yang menunjukkan tindakan-tindakan berani, sering kali menghadapi rintangan yang luar biasa dengan kekuatan magis atau bantuan supernatural. Melalui narasi-narasi ini, pembaca diajak untuk memahami nilai-nilai seperti ketangguhan, tekad, dan kebaikan hati, serta diperkenalkan pada dunia penuh keajaiban di mana segala sesuatu mungkin terjadi (Jurnal et al, 2020). Biasanya cerita fabel diceritakan pada saat hari-hari nasional seperti sejaran kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis fabel sebagai metode utama dengan media buku cerita bergambar. Fabel dipilih karena terdapat banyak cerita menarik di

dalamnya yang dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif. Cerita-cerita dalam fabel seringkali mengandung pesan moral dan karakter-karakter yang mudah diingat, sehingga menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka mendengarkan dan memahami cerita dengan lebih baik. Dengan mendengarkan fabel, anak-anak dapat memperluas kosa kata mereka, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan mereka. mereka dalam memahami dan memproses informasi verbal. Hal ini membuat fabel menjadi alat yang efektif dalam pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak.

c. **Manfaat Mendongeng**

Manfaat mendongeng sangatlah beragam dan penting, terutama untuk perkembangan anak-anak. Ketika mendongeng, anak-anak tidak hanya merasa senang dan terhibur, tetapi juga mendapatkan banyak keuntungan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka secara keseluruhan Adapun manfaat dari mendongeng antara lain :

1. Melatih konsentrasi

Perhatian anak akan terpusat saat mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru atau orang tua karena cerita tersebut menarik dan memancing imajinasi mereka (Rukiyah, 2018). Setelah dongeng selesai diceritakan, guru atau orang tua kemudian akan menanyakan kembali kepada anak mengenai berbagai elemen cerita. Mereka mungkin bertanya tentang bagian awal cerita, siapa saja nama tokoh-tokoh yang terlibat, serta alur cerita yang menarik dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Anak-anak kemudian akan berusaha keras untuk berpikir dan mengingat kembali setiap detail dari dongeng yang telah mereka dengar, mendorong mereka untuk melatih daya ingat dan keterampilan berpikir kritis mereka. Proses ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengingat cerita, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun dan mengungkapkan kembali informasi secara runtut dan jelas.

2. Mengembangkan kemampuan bahasa

Saat guru atau orang tua bercerita, anak-anak akan mendengar banyak kata-kata baru yang sebelumnya mungkin belum pernah mereka dengar. Paparan terhadap kosa kata baru ini membantu memperluas perbendaharaan kata mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan

bahasa. Oleh karena itu, jika kegiatan bercerita ini dilakukan secara berulang-ulang, anak-anak akan semakin terbiasa dengan kata-kata baru tersebut dan kemampuan bahasa mereka akan berkembang secara signifikan. Penelitian dari Harvard University menunjukkan bahwa mendongeng memiliki manfaat yang sangat besar terhadap keterampilan bahasa dan kecerdasan anak. Mendengarkan dongeng tidak hanya membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka secara keseluruhan (Shofwan, Muzayin, dan Nahdlatul, 2022). Sehingga mereka menjadi lebih cerdas dan lebih siap untuk menghadapi tantangan belajar di masa depan.

3. Menumbuhkan minat baca

Dongeng dapat menjadi langkah awal yang sangat efektif dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak (Putu Emy Suryanti, 2022). Ketika anak-anak menikmati berbagai dongeng yang diceritakan oleh guru atau orang tua, mereka akan mulai merasa tertarik dan antusias terhadap cerita-cerita tersebut. Setelah rasa ketertarikan ini terbangun, diharapkan anak-anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap buku. Proses ini biasanya dimulai dengan anak-anak mencari buku-buku dongeng yang telah sering mereka dengar dan nikmati. Lambat laun, minat mereka akan meluas, dan mereka akan mulai menjelajahi berbagai jenis buku lainnya, termasuk buku cerita, buku pengetahuan, dan buku pelajaran. Dengan demikian, dongeng tidak hanya membantu memperkenalkan anak pada dunia literasi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembaca yang aktif dan penuh rasa ingin tahu.

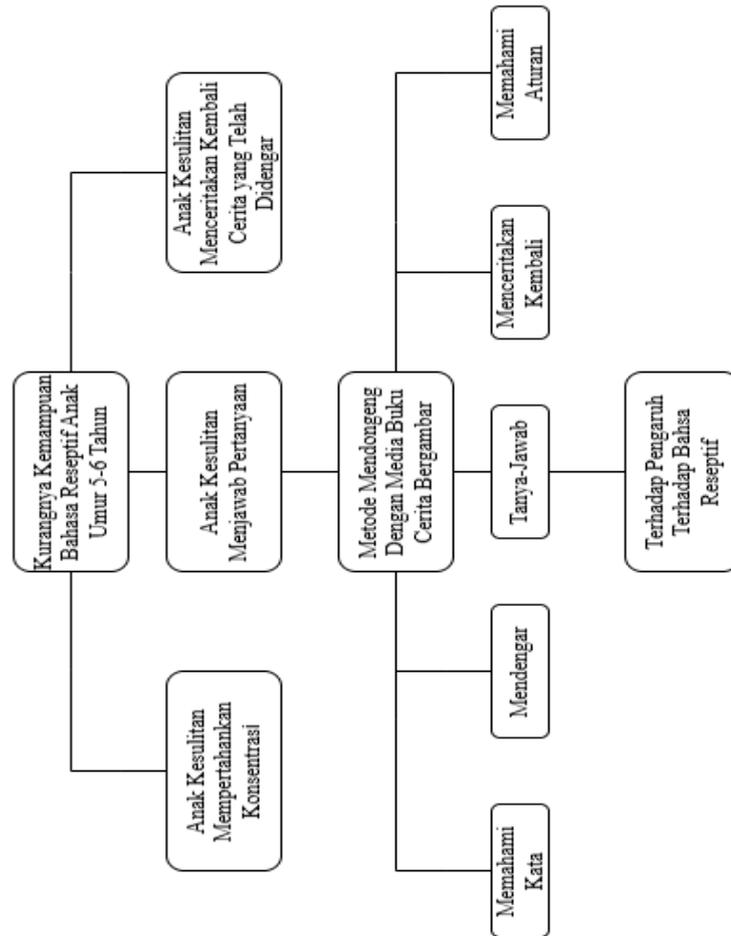
Adapun menurut (Apriani, 2023) berbagai manfaat dongeng sangat signifikan dalam perkembangan anak-anak. Salah satu manfaat utama dari mendongeng adalah menambah pengetahuan anak. Dengan mendengarkan cerita, anak dapat menyerap pelajaran penting dan ajaran moral yang terdapat dalam dongeng tersebut. Misalnya, mereka dapat mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kerja sama tim, dan kasih sayang.. Dongeng juga sering mengajarkan konsekuensi dari tindakan baik dan buruk, sehingga anak-anak dapat memahami pentingnya berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dongeng juga menumbuhkan sikap proaktif pada anak-anak. Ketika mendengarkan cerita, imajinasi mereka terpacu dan mereka mulai

memvisualisasikan adegan-adegan dalam cerita tersebut. Hal ini membantu menumbuhkan jiwa kreatif yang dimiliki anak. Mereka mungkin terinspirasi untuk menciptakan cerita mereka sendiri, menggambar karakter-karakter dari dongeng, atau bahkan melakukan kegiatan bermain peran berdasarkan cerita yang mereka dengar. Sikap proaktif ini tidak hanya mendorong kreativitas namun juga mendukung anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis juga menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, mendongeng bukan hanya sekadar aktivitas hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang kuat untuk memperkaya pengetahuan dan mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri anak-anak.

Berdasarkan manfaat manfaat dongeng yang sudah disampaikan tersebut, mampu diperoleh kesimpulan mengenai Dongeng terdapat banyak manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak. Melalui dongeng, anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, keberanian, dan kebaikan hati, yang disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, dongeng dapat memperkaya kosa kata dan memperkuat keterampilan bahasa anak, baik dalam aspek reseptif maupun ekspresif. Mendengarkan dan memahami cerita mendukung anak-anak mengembangkan kemampuan mendengar, berpikir kritis, serta memahami struktur narasi. Imajinasi dan kreativitas anak anak dirangsang oleh dongeng, memberikan mereka kesempatan untuk berfantasi dan membayangkan dunia yang berbeda. Lebih dari itu, mendongeng mempererat ikatan antara pendongeng dan pendengar, baik itu orang tua, guru, atau teman sebaya, melalui interaksi yang penuh makna dan emosi. Dengan demikian, dongeng berperan penting tidak hanya dalam pelestarian budaya, tetapi juga dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional anak-anak serta terutama bahasa yang dimiliki oleh anak.

d. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

e. Hipotesis Penelitian

H0 = Tidak adanya pengaruh yang signifikan bahasa reseptif anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing dipengaruhi oleh mendongeng dengan buku cerita bergambar.

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan metode mendongeng dengan menggunakan buku cerita bergambar terhadap bahasa reseptif anak kelompok B RA Al-Jihad Blimbing.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen dimanfaatkan untuk penelitian ini. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan melibatkan pengolahan data dalam bentuk numerik. (Waruwu et al. 2023). Penelitian ini biasanya mengumpulkan data melalui metode terstruktur seperti survei, kuesioner, atau eksperimen, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk numerik. Penelitian ini memanfaatkan desain eksperimen semu, memanfaatkan pendekatan *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok kontrol serta kelompok eksperimen.

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian *desain one group pretest-posttest* digunakan untuk penelitian ini, yang melibatkan satu kelompok eksperimen. Pengukuran dilakukan sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*) dan setelah perlakuan diberikan (*post-test*) tanpa adanya kelompok pembanding. Kelompok kontrol tidak terdapat dalam penelitian ini karena hanya satu kelompok yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap yakni :

1. Penilaian awal dilakukan kepada responden sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*)
2. Perlakuan (dongeng) diberikan.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keadaan responden setelah perlakuan diberikan (*post-test*).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment	Posttest
N1	X	N2

Keterangan :

X : Perlakuan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar

N1 : *Pre-Test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan

N2 : *Post-test* dilakukan setelah perlakuan diberikan

Dalam gambar diatas dan keterangan diatas, N1 yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan X yaitu pemberian perlakuan yang diberikan peneliti, sedangkan N2 yakni hasil yang diperoleh peneliti setelah dilakukannya Tindakan. N1 diberikan peneliti untuk mengukur keterampilan bahasa reseptif yang

dimiliki anak. Setelah diukur, peneliti melakukan perlakuan pada anak. Lalu N2 diberikan guna mengukur bagaimana keterampilan bahasa reseptif anak setelah diberikannya perlakuan. Langkah selanjutnya peneliti akan membandingkan dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, sejauh mana perbedaan antara keduanya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tahapa dari proses yang dilakukan peneliti guna kepentingan penelitian ini yakni yang pertama observasi lapangan, selanjutnya penentuan kelas yang akan di lakukan untuk ekperimen, pengujian validitas dan reabilitas, dilakukannya *pre-test*, dilakukannya tindakan, dilakukannya *post-test*, setelah itu, data diproses, dianalisis, dan akhirnya kesimpulan diambil.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan sebagai area penelitian atau tempat di mana penelitian akan dilaksanakan ditentukan sebagai lokasi penelitian. Lokasi dimana penelitian dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. adalah di RA Al-Jihad Blimbing. Alasan pemelihan lokasi penelitian adalah mengingat dilokasi RA Al-Jihad jarang sekali melakukan kegiatan mendongeng, kegiatan mendongeng RA Al-Jihad dilakukan satu minggu satu kali paada awal penyampaian tema.

C. Polupasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Peserta didik dari kelompok B2 yang terdiri dari 1 kelas RA Al-Jihad Blimbing merupakan populasidalam penelitian. 1 kelas berisi 14 anak dan akan diberi 3 kali tahap. Peserta didik ini terdiri dari anak anak usia dini yang mengikuti program pendidikan di RA Al-Jihad Blimbing dijadikan objek penelitian ini. Fokus penelitian ini merupakan perkembangan bahasa reseptif anak melalui metode mendongeng dengan media buku cerita bergambar. Perkembangan bahasa reseptif yang dilihat seperti mengamati bagaimana mereka memahami kata kata dan kalimat yang didengar serta memahami atura aturan yang diberikan di sekolah dan mengulang cerita yang telah di dengar oleh anak.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
B1	8	6	14
Total			14

b. Sampel Penelitian

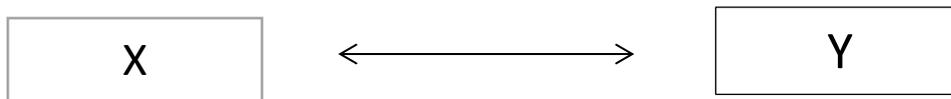
Pengambilan sampel untuk penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling* sebagai metode penetapan sampel dalam pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel (sampling) dengan menggunakan 14 anak dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Perempuan	Laki-laki
B1	8	6
Jumlah	14	

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Metode mendongeng digunakan sebagai variabel X, sedangkan variabel Y adalah kemampuan bahasa reseptif (memahami kata, mendengarkan, memahami aturan, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali). Berikut ini dua variabel yang ada pada penelitian ini:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Keterangan:

X : Metode mendongeng diterapkan pada Y1, Y2, Y3, dan Y4

Y : Bahasa reseptif yang dinilai

— : Dipengaruhi

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan bahasa reseptif

Kemampuan bahasa reseptif mengacu pada pemahaman kata-kata oleh anak. Mendengarkan, memahami aturan, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali. Memahami kata, mendengarkan, memahami aturan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali adalah keterampilan penting dalam perkembangan bahasa dan komunikasi. Faktor yang mempengaruhi bahasa reseptif didapat dari lingkungan anak ataupun stimulasi yang diberikan untuk anak. Bahasa reseptif anak dapat dilihat dari memahami kata, mendengarkan, tanya-jawab, menceritakan kembali dan memahami aturan. Memahami kata merupakan kemampuan penting yang dimiliki anak usia dini yang mencakup kemampuan mengenali, mengerti kata-kata yang dilihat ataupun di dengar seperti anak mengenali kosa kata baru dan memahami makna kata. Mendengarkan adalah suatu proses yang dialami anak usia dini untuk menerima dan memahami informasi. Untuk memahami informasi dan menerimanya anak mendengar dengan fokus seperti duduk dengan tenang dan fokus saat mendengarkan serta dapat menggabungkan cerita yang telah didengar anak dengan pengalaman yang telah anak alami. Tanya jawab Setelah anak mendengar anak akan dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan apabila anak memperhatikan saat mendengar cerita yang telah disampaikan. Menceritakan kembali proses anak mengulang cerita dengan kata-kata mereka sendiri serta menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita tersebut. Memahami aturan, setiap permainan pasti memiliki aturan seperti contoh anak diberikan perintah untuk fokus mendengarkan cerita atau dongeng yang akan di perdengarkan.

2. Metode Mendongeng

Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan metode mendongeng dengan 6 kali pertemuan yang memiliki judul cerita berbeda-beda. Metode mendongeng sebagai salah satu metode yang umumnya dimanfaatkan dari guru maupun orang tua untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Teknik ini melibatkan penceritaan kisah-kisah secara lisan, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Melalui mendongeng, anak-anak dapat belajar memahami struktur cerita, mengenali kosakata baru, serta meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka. Pendongeng biasanya menggunakan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat cerita

lebih hidup dan menarik. Dengan demikian, metode mendongeng menjadi alat yang efektif secara menyeluruh terhadap perkembangan berbahasa anak. Jenis metode yang dimanfaatkan merupakan metode mendongeng dengan jenis dongeng fabel dan media buku cerita bergambar. Dongeng yang digunakan pada penelitian ini ada beberapa macam yakni tentang persahabatan, rendah hati atau tidak sombong menghilangkan sifat serakah, berbuat baik kepada sesama manusia.

F. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Ceklist

Lembar ceklist digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan atas aktifitas yang sedang berjalan. Teknik yang umumnya dikenal sebagai lembar observasi ini dimanfaatkan dalam mendokumentasikan kondisi maupun perilaku subjek yang diteliti. Melalui observasi, pelaksanaan tindakan dapat langsung diamati dan dicatat, khususnya dalam konteks kegiatan kelas. Observasi langsung terhadap subjek memungkinkan pengumpulan data secara akurat juga sistematis, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan. Kriteria penilaian dalam observasi penerapan metode bercerita pada anak kelompok B1 telah ditetapkan sebagaimana tercantum dalam lampiran.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menghimpun informasi yang telah terdokumentasi dalam bentuk catatan yang tersedia. Peneliti menerapkan metode ini dalam mendapatkan data berbentuk foto maupun video. Dalam pendekatan dokumentasi ini, peneliti memilih bahan seperti lembar kerja anak, buku dongeng, serta foto yang diambil selama kegiatan berlangsung sebagai sumber data. Dokumentasi ini juga menjadi bukti kegiatan penelitian yang dilaksanakan dalam menilai kemampuan bahasa reseptif anak melalui metode bercerita.

c. Instrumen Penelitian

Alat yang dirancang dan digunakan dengan cara yang teratur dan sistematis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada suatu penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Alat tersebut membantu peneliti mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan sehingga dapat dilakukan mereka menganalisis dan kesimpulan ditarik berdasarkan data tersebut. Pembuatan instrument sangat perlu

di perhatikan posisi penting pada sebuah penelitian dalam mendapatkan data secara sebenarnya ditempati karena.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kemampuan bahasa reseptif	Memahami Kata	1. Mengerti akata-kata baru	1
		2. Menjelaskan atau memahami arti kata dengan kata-kata sendiri	2
	Mendengar	1. Menyimak dengan fokus	3
		2. Menanggapi dengan tepat	4
	Tanya-Jawab	1. Pemahaman pertanyaan	5 dan 6
	Menceritakan kembali	1. Mengingat detail cerita	7 dan 8
		2. Menunjukkan pemahaman pesan cerita	9 dan 10
	Memahami aturan	1. Menunjukkan kepatuhan terhadap aturan	11 dan 12

Tabel 3.5 Skala Penilaian

Kriteria	Singkatan	Skor
Belum Berkembang	BB	1
Mulai Berkembang	MB	2
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Berkembang Sangat Baik	BSB	4

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas dimanfaatkan dalam menilai apakah sebuah alat ukur dengan akurat mengukur apa yang hendak diukur, meskipun diterapkan berulang kali dalam konteks yang berbeda. Validasi instrumen meliputi validitas isi, antara lain jenis validitas lainnya yang fokus pada elemen-elemen yang akan diukur. Validitas instrument dibuktikan melalui kesepakatan para ahli. Para ahli dalam penelitian ini

merujuk pada individu yang terdapat keahlian sesuai dengan bidang yang berkaitan terhadap instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berfokus pada pengembangan bahasa reseptif. Dosen yang memiliki peminatan dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini dijadikan sebagai acuan dalam menentukan keahlian. Para ahli memberikan evaluasi serta masukan terhadap instrumen yang telah dikembangkan. Penilaian yang diberikan oleh para ahli digunakan untuk memperbaiki instrumen tersebut. Penilaian tersebut disimpulkan apakah instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak.

Validasi instrument assessment dilakukan oleh dua ahli, yaitu ibu Dessy Putri Wahyuningtyas M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Antakuna Sholikhah.ST.S,Pd.M.Pd yang merupakan Kepala Sekolah RA Al-Jihad dan juga Dosen pada Universitas Terbuka serta Universitas Islam Malang ditunjuk sebagai pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen yang digunakan dinyatakan layak atau valid untuk pengujian sesudah dilaksanakan revisi seperti pada saran yang diberikan. Kesalahan yang terdapat pada lembar validasi awal yakni indicator jurang dari yang dijabarkan, ada beberapa kata yang tidak tepat, ada satu kalimat yang peletakannya berbeda dengan aspek. Saran perbaikan dari validator kembangkan indikator dan jabarkan, ganti kata yang ambigu dan ubah kalimat selaras pada aspek. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan, kemudian dievaluasi serta divalidasi oleh para ahli. Perbaikan ini bertujuan untuk menyesuaikan tingkat keberhasilan instrumen dengan tahap perkembangan bahasa anak. Setelah revisi dilakukan, uji validitas instrumen dilakukan oleh pengamat.

Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan skor dalam skala 1 sampai dengan 4, berdasarkan keselarasan butir soal dengan Standar Tingkat Prestasi Perkembangan Anak (STTPA) bidang perkembangan bahasa reseptif anak. Berikut penjelasan sistem penilaian yang akan digunakan:

Tabel 3 6 Uji Validitas Isi

Skor	Kategori
1	Sangat tidak tepat
2	Tidak tepat
3	Tepat
4	Sangat tepat

Berdasarkan kolom di atas terlihat bahwa Skor 1 yang diberikan oleh ahli ditunjukkan bahwa skor tersebut masih di anggap jauh dari kata akurat dalam kaitannya dengan aspek yang dijadikan acuan menurut STPPA mengenai potensi bahasa reseptif anak. Skor 4 diberikan apabila menunjukkan keselarasan dengan aspek yang dijadikan acuan. Hasil assesment ini mencerminkan tingkat kesepakatan para ahli dalam menilai validitas setiap item. Mampu diperoleh kesimpulan mengenai semakin tinggi skor yang didapatkan sehingga item tersebut semakin valid untuk digunakan.

Instrumen yang akan digunakan untuk menganalisis kevalidan pada aspek kemampuan bahasa reseptif anak adalah lembar validasi. Lembar validasi kemampuan bahasa reseptif anak terdiri dari 8 butir pernyataan. Data lembar validasi terhadap kemampuan bahasa reseptif anak dianalisis dengan indeks rumus Aiken merupakan system penilaian digunakan untuk mengevaluasi validitas aspek kemampuan kognitif. Koefisien validitas isi dihitung dengan rumus ini, yang dinilai oleh sekelompok ahli (n) untuk menentukan seberapa baik suatu item mewakili konstruk yang diukur. Rumus formula Aiken (Aiken,L.R (1985);Nabil et al, 2022)

$$v = (\sum s) / [n(c - 1)]$$

Gambar 3 2 Rumus Formula Aiken

Keterangan :

S :r-lo

lo : Angka penilaian validitas yang terendah dalam hal ini adalah 1

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi dalam hal ini adalah 4

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai sebagai evaluasi

n : Jumlah penilaian yang dilakukan oleh ahli

Tabel 3.7 Kriteria Validitas

Rentang Nilai	Kriteria
0,8-1	Validitas sangat Tinggi
0,6-0,79	Validitas Tinggi
0,40-0,59	Validitas sedang
0,20-0,39	Validitas Rendah
0,00-0,19	Vaaliditas Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimanfaatkan untuk mengolah data yang dikumpulkan agar lebih mudah diinterpretasikan guna menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis. Proses data dianalisis terdiri dari beberapa fase yang merupakan scoring, tabulasi data, dan analisis data. Penilaian melibatkan pemberian skor untuk setiap item tanggapan pada skala yang telah ditentukan dicatat. Proses pencatatan data adalah proses dimana skor tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengukuran. Data diperiksa dalam analisis data dengan menggunakan teknik yang ditentukan.

Uji Hopotesis

Uji hipotesis dilaksanakan Jika data yang diperoleh tidak sesuai dengan asumsi yang telah ditetapkan, maka metode statistik inferensial yang digunakan adalah metode non-parametrik. Pendekatan non-parametrik memiliki lebih sedikit asumsi mengenai karakteristik distribusi dasar , sehingga sering disebut sebagai metode bebas distribusi atau bebas sebaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Wilcoxon, yang berfungsi untuk menganalisis pasangan data yang diperoleh guna menentukan apakah terdapat perbedaan. Keputusan terkait hipotesis dalam uji ini didasarkan pada ketentuan berikut:

Untuk menganalisis pengaruh dengan Wilcoxon, langkah-langkahnya yaitu seperti di bawah ini:

- a. apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga membuktikan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dan variable akhir.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Mendongeng

Penelitian dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan di RA Al-Jihad Blimbing Kelas B1, mulai Selasa, 2 Oktober hingga 24 Oktober 2024. Penelitian ini meliputi enam sesi perlakuan dan enam kali penilaian. Perlakuan tersebut dilaksanakan melalui aktifitas bercerita dengan memanfaatkan media buku cerita. Proses pemberian perlakuan disertai observasi dan penilaian dilakukan sebanyak enam sesi dalam waktu satu bulan. Tindakan assement diberikan pada tanggal 2 Oktober 2024, kedua pada tanggal 3 Oktober, observasi dan penilaian ketiga pada tanggal 8 Oktober, keempat pada 10 Oktober, kelima pada 16 Oktober, dan keenam pada 24 Oktober 2024. Sebelum penelitian dilaksanakan, lembar instrumen yang akan dimanfaatkan telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

a. Penilaian Kemampuan Awal (*Pre-test*)

Perlakuan pertama yang dilakukan peneliti sekaligus penilaian awal yang akan diambil peneliti dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2024. Buku dongeng yang diceritakan pendongeng dengan judul “Siasat Kepiting”. Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.00-09.30 WIB. Pertama memulai dengan kegiatan circle time yang dilakukan dilapangan dengan menyanyikan lagu lagu anak anak, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha dan rutinan pagi (membaca asmaul khusna, murojaah doa- doa harian dan murojaah surat- surat pendek) disambung dengan menyanyi dan doa sebelum memulai belajar.

Pada Awal pembelajaran peneliti menyampaikan apa dongeng yang akan diceritakan, tujuan apa yang akan dicapai dari dongeng yang telah dibacakan dan aturan main yang telah ditetapkan peneliti untuk memulai dongeng. Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti yakni pertama- tama peneliti akan mengenalkan tokoh yang ada dalam dongeng, setelah itu peneliti mulai melakukan dongeng, dipertengahan dongeng peneliti akan melontarkan pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan dengan dongeng. Bukan hanya peneliti saja tetapi anak anak juga boleh melontarkan pertanyaan kepada peneliti tentang dongeng. Pertengahan dongeng juga guru akan menayakan tentang kosa kata yang jarang didengar oleh

anak. Selanjutnya setelah dongeng selesai, peneliti akan menanyakan watak yang ada dalam dongeng tersebut dan anak yang dapat menyambungkan cerita dongeng dengan kehidupan real life anak, setelah itu anak yang ingin menceritakan dongeng yang telah diceritakan peneliti diminta untuk maju dan berdiri didepan guna menyampaikan kembali dongeng yang sudah di dengarnya dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan terakhir peneliti melakukan diskusi dan evaluasi lanjutan secara bersama-sama.

Selain memberikan pelakuan pada anak, peneliti juga menilai anak pada saat proses pelakuan membacakan dongeng dilakukan sebagai bentuk kemampuan awal mereka(pre-test). Hasil dari pre-test pada kelas eksperimen menggunakan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar mampu diamati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Skor Pre-Test

No	Butir pernyataan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mengenali kosa kata baru dari dongeng yang anak dengar	9	5		
2.	Anak memahami makna kata seperti watak pada tokoh dongeng yang ia dengar	4	10		
3.	Anak menunjukkan respon emosional ketika mendengarkan dongeng lucu anak tertawa dan sedih ketika dongeng sedih	4	6	4	
4.	Anak dapat menirukan intruksi ketika mendengar dongeng seperti membuat suara hewan	4	6	4	
5.	Anak menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh pendongeng	6	8		
6.	Anak memberikan pertanyaan kepada pendongeng seputar dongeng yang telah di dengarnya	14			
7.	Anak menangkap mengetahui tokoh utama dalam dongeng	4	10		
8.	Anak dapat mengetahui apa saja watak yang ada dalam tokoh dongeng	4	10		

9.	Anak dapat menghubungkan cerita dengan pengalamannya sendiri	10	4		
10.	Anak menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng	10	4		
11.	Anak mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir cerita	1	11	3	
12.	Anak duduk dengan tenang dan fokus mendengarkan dongeng	1	9	4	

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan pra observasi. Peneliti menemukan ada beberapa anak yang kurang memahami kata seperti anak mengenali kosa kata dan memahami makna kata yang didengar anak. Setelah dilakukan pra observasi dan dilakukannya pre -test oleh peneliti, Kosa kata yang dikenali anak pada dongeng yang dibacakan yakni kata petang, merontaronta, kediaman, mematok dan gesit ternyata terdapat hasil bahwa ditemukan 9 anak yang belum berkembang, 5 anak mulai berkembang dalam kategori mengenal kosa kata. Sedangkan untuk memahami makna kata, 4 anak belum berkembang serta 10 anak sudah mulai berkembang. Untuk kategori mendengarkan karena pada kegiatan pra-observasi peneliti menemui anak yang kurang fokus mendengarkan saat di bacakan cerita ataupun melihat video, terdapat 2 point yakni menunjukkan respon emosional serta anak dapat menirukan intruksi. Ketika dibacakan pendongeng mengintruksi untuk menirukan suara monyet dan ayam serta anak-anak memberikan ekspresi wajah marah ketika monyet jahat kepada ayam. Menunjukkan respon emosional terdapat 4 anak belum berkembang, sedangkan 6 anak sudah mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Untuk point anak dapat menirukan intruksi terdapat 3 anak yang belum berkembang, 6 anak sudah mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan.

Kategori tanya jawab karena pada saat pra-observasi peneliti menemukan ada beberapa anak yang kurang atau pasif saat guru melakukan tanya jawab, terdapat 2 point dalam kategori ini. yakni anak menjawab pertanyaan dan anak memberi pertanyaan. Untuk point anak menjawab pertanyaan terdapat 6 anak yang belum berkembang serta terdapat 8 anak yang mulai berkembang. Akan tetapi dalam point anak memberikan pertanyaan 14 anak masih belum berkembang. Kategori selanjutnya yakni menceritakan Kembali, karena pada saat peneliti melakukan

kegiatan pra-observasi peneliti menemukan banyak anak yang masih malu atau juga bisa jadi anak tersebut takut dalam menceritakan ulang apa yang sudah mereka dengar. Pada kategori ini terdapat 4 point yakni anak mengetahui tokoh utama dalam dongeng, apa saja watak yang ada dalam dongeng, menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya sendiri dan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Untuk mengetahui tokoh utama, ditemukan 4 anak yang belum berkembang dan 10 anak yang sudah mulai berkembang. Selanjutnya, mengenai watak dalam dongeng, terdapat 3 anak yang masih belum berkembang dan 11 anak yang sudah mulai berkembang. Dalam menghubungkan cerita dongeng dengan kehidupan nyata anak, ditemukan 10 anak yang masih belum berkembang dan 4 anak yang sudah mulai berkembang. Sedangkan dalam menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng, terdapat 10 anak yang belum berkembang dan 4 anak yang sudah mulai berkembang. Kategori terakhir yakni memahami aturan, sebelum dilakukannya peneliti juga menemukan beberapa anak yang masih belum bisa memahami aturan yang telah ibu guru buat, terdapat 2 point pada kategori ini yaitu mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir dan duduk dengan tenang saat mendengarkan dongeng. Pada point mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir terdapat 1 anak yang belum berkembang, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak sudah mulai berkembang sejalan harapan. Sedangkan untuk point duduk dengan tenang ditemukan 1 anak yang belum berkembang, 9 anak yang telah mulai berkembang, juga 4 anak yang berkembang sesuai harapan.

b. Penilaian Kemampuan Akhir (*Post-Test*)

Perlakuan pertama yang dilakukan peneliti sekaligus penilaian awal yang akan diambil peneliti dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2024. Buku dongeng yang diceritakan pendongeng dengan judul “Tidak Cukup Dengan Hanya Mendoakan”. Kegiatannya hampir sama dengan kegiatan kemampuan awal yakni kegiatan awal dimulai pukul 07.00-09.30 WIB. Diawali dengan kegiatan circle time yang dilakukan dilapangan dengan menyanyikan lagu lagu anak anak, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha dan rutinan pagi (membaca asmaul khusna, murojaah doa- doa harian dan murojaah surat- surat pendek) disambung dengan menyanyi dan doa sebelum memulai belajar.

Pada Awal pembelajaran peneliti menyampaikan apa dongeng yang akan diceritakan, tujuan apa yang akan dicapai dari dongeng yang telah dibacakan dan aturan main yang telah ditetapkan peneliti untuk memulai dongeng. Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti yakni pertama- tama peneliti akan mengenalkan tokoh yang ada dalamdongeng, setelah itu peneliti mulai melakukan dongeng, dipertengahan dongeng peneliti akan melontarkan pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan dengan dongeng. Bukan hanya peneliti saja tetapi anak anak juga boleh melontarkan pertanyaan kepada peneliti tentang dongeng.Pertengahan dongeng juga guru akan menayakan tentang kosa kata yang jarang didengar oleh anak. Selanjutnya setelah dongeng selesai, peneliti akan menanyakan watak yang ada dalam dongeng tersebut dan anak yang dapat menyambungkan cerita dongeng dengan kehidupan real life anak, setelah itu anak yang ingin menceritakan dongeng yang telah diceritakan oeneliti diminta untuk maju dan berdiri didepan guna menyampaikan kembali dongeng yang sudah di dengarnya dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan terakhir peneliti melakukan diskusi dan evaluasi lanjutan secara bersama-sama.

Selain memberikan pelakuan pada anak, peneliti juga menilai anak pada saat proses pelakuan membacakan dongeng dilakukan sebagai bentuk kemampuan awal mereka(pre-test). Hasil dari pre-test pada kelas eksperimen menggunakan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Hasil Skor Post-Test

No	Butir Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mengenali kosa kata baru dari dongeng yang anak dengar		1	9	4
2.	Anak memahami makna kata seperti watak pada tokoh dongeng yang ia dengar		1	4	8

3.	Anak menunjukkan respon emosional ketika mendengarkan dongeng lucu anak tertawa dan sedih ketika dongeng sedih		3	1	10
4.	Anak dapat menirukan intruksi ketika mendengar dongeng seperti membuat suara hewan			12	2
5.	Anak menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh pendongeng			9	5
6.	Anak memberikan pertanyaan kepada pendongeng seputar dongeng yang telah di dengarnya		6	8	
7.	Anak menangkap mengetahui tokoh utama dalam dongeng			4	10
8.	Anak dapat mengetahui apa saja watak yang ada dalam tokoh dongeng		4	6	4
9.	Anak dapat menghubungkan cerita dengan pengalamannya sendiri		4	6	4
10.	Anak menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng		10	4	
11.	Anak mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir cerita			10	4
12.	Anak duduk dengan tenang dan fokus mendengarkan dongeng			10	4

Setelah dilakukannya pre-test pada pertemuan pertama dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang memang masih belum berkembang. Pada pertemuan post-test kali ini dapat dilihat dari skor yang telah didapat anak bahwa terdapat perkembangan dari kategori-kategori indikator yang telah peneliti siapkan. Dalam pengenalan kosa kata dan pemahaman makna, dalam cerita ini anak mengenal kosa kata baru dan makna dari kata salah satunya iba, terdapat 1 Anak yang mulai berkembang dan 9 anak yang sudah berkembang sesuai harapan serta 4 anak yang berkembang sangat baik telah diamati untuk point 1 sedangkan untuk point 2 terdapat 1 anak mulai berkembang 4 anak sudah berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik. Untuk kategori mendengarkan menunjukkan respon emosional dan dapat menirukan intruksi, pada kegiatan dongeng kali ini anak sudah

menunjukkan respon emosionalnya seperti ikut sedih dan dapat mendengarkan intruksi seperti bagaimana suara burung pipit. Pada point 3 terdapat 3 anak mulai berkembang, 1 anak berkembang sesuai harapan dan 10 anak berkembang sangat baik. Sedangkan pada point 4 terdapat 12 anak yang berkembang sesuai dengan harapan serta 2 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Untuk kategori tanya-jawab, pada saat pertemuan ini sudah banyak anak bertanya dan menjawab pertanyaan seperti “ibu kenapa yaa burung kenari gamau menjenguk burung merpati?” dan anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan pendongeng. Pada point 5 menjawab pertanyaan adanya 9 anak sudah berkembang sesuai harapan juga 5 anak berkembang sangat baik. Akan tetapi point 6 memberikan pertanyaan terdapat 6 anak yang sudah berkembang dan 8 lainnya berkembang sesuai harapan.

Kategori menceritakan Kembali, dalam kegiatan mendongeng kali ini anak sudah mengetahui tokoh utama burung pipit serta mengetahui watak para tokoh penyayang, dapat sedikit menghubungkan cerita dengan pengalamannya seperti menjenguk temannya dan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng tidak cukup memberikan doa saja kepada orang sakit tetapi menjenguknya juga. Pada point 7 Ditemukan 4 anak yang mulai berkembang sesuai harapan dan 10 anak yang berkembang sangat baik. Akan tetapi untuk poin 8, terdapat 4 anak yang mulai berkembang dan 6 anak yang berkembang sesuai harapan serta 4 anak yang berkembang sangat baik. Point 9 adanya 5 anak mulai berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak berkembang sangat baik. Point 10 terdapat 10 anak mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Kategori memahami aturan, pada kegiatan mendongeng akhir ini anak sudah mulai memahami aturan mulai dari mendengarkan cerita sampai akhir dan duduk dengan tenang mendengarkan dongeng, meskipun ada beberapa anak yang kehilangan focus sebentar. Pada point 11 ini adanya 10 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 4 anak lainnya berkembang sangat baik. Point 12 point terakhir terdapat sama seperti sebelumnya 10 anak berkembang sesuai harapan dan 4 lainnya berkembang sangat baik.

c. Hasil Skor Pre-test dan Post-test

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen dilakukan dengan memanfaatkan metode mendongeng lewat buku cerita bergambar. Hasil dari nilai rata-rata pre-test dan post-test mampu diamati dalam tabel di bawah ini

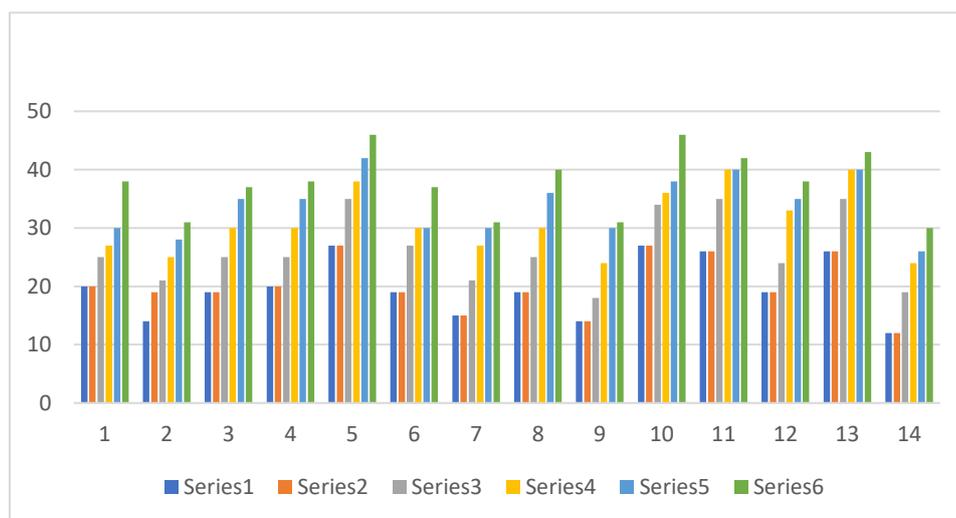
Tabel 4.3 Hasil Skor Pre-test Post-Test

Nilai	Pre-Test	Post-test
Nilai Rata-rata	19,78571	37,71429
Nilai Maksimal	27	46
Nilai Minimal	12	30

Sumber: hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari perolehan nilai pre-test anak Nilai rata-rata sebesar 19,78571 diperoleh pada kelas eksperimen. Anak yang memperoleh nilai tertinggi yaitu dengan pencapaian nilai tertinggi 27 dan nilai terendah yang diperoleh anak dalam perlakuan sebesar 12. Sedangkan nilai rata rata post-test setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar anak mendapatkan perolehan nilai sebesar 37,71429. Nilai tertinggi pada post-test yaitu sebesar 46, sedangkan nilai terendah yang diperoleh anak pada perlakuan post-test sebesar 30. Sehingga, adanya perbedaan secara signifikan diantara nilai pre-test dan post-test yang diperoleh siswa eksperimen dengan metode mendongeng menggunakan buku cerita bergambar.

Penggunaan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Setelah dilakukan *pre-test* diberikan perlakuan sebanyak 6 kali perlakuan untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak. Setelah dilakukan pembiasaan sebanyak 6 kali, maka kemudian dilakukan *post-test*. Peningkatan tiap pertemuan dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Tiap Pertemuan

2 . Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas dimanfaatkan dalam mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menguji konsistensi hasil yang diperoleh saat instrumen dimanfaatkan berulang kali. Dengan memastikan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, data yang dikumpulkan dapat dipastikan akurat, konsisten, serta dapat dipercaya, sehingga mendukung ketepatan dalam penelitian.

Sebelum dilakukannya penelitian, lembar penilaian atau instrument penilaian harus melalui tahap uji baliditas dan uji reabilitas. Untuk penelitian ini, instrumen dilaksanakan dari dua ahli, diantaranya ibu Dessy Putri Wahyuningtyas M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Antakuna Sholikhah.ST.S,Pd.M.Pd yang merupakan Kepala Sekolah RA Al-Jihad dan juga Dosen pada Universitas Terbuka serta Universitas Islam Malang ditunjuk sebagai pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil uji validitas, Kesimpulan mampu ditetapkan dengan keseluruhan mengenai instrumen: “Layak/valid digunakan dalam pengujian dengan revisi yang dilakukan sesuai saran.” dan ada point yang dihilangkan”. Kesalahan yang terdapat pada lembar validasi awal yakni indicator jurang dari yang dijabarkan, ada beberapa kata yang tidak tepat, ada satu kalimat yang peletakannya berbeda degan aspek. Saran perbaikan dari validator kembangkan indikator dan jabarkan, ganti kata yang ambigu dan ubah kalimat sesuai aspek yang dinilai. Oleh karena itu, tindakan dilakukan oleh peneliti yakni revisi berdasarkan saran atau masukan yang diberikan dievaluasi serta divalidasi oleh ahli yang telah dipilih. Revisi ini dimaksudkan untuk menyelaraskan tingkat pencapaian dengan tahap perkembangan bahasa anak. Setelah melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Validitas instrumen diuji oleh pengamat. Kemudian, lembar validasi data disiapkan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak dianalisis dengan indeks aiken. Hasil uji validitas disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Validitas

Aspek yang dinilai	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
Butir 1	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi
Butir 2	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi
Butir 3	3	4	2	3	5	6	0,833333	sangat tinggi
Butir 4	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi
Butir 5	3	4	2	3	5	6	0,833333	sangat tinggi
Butir 6	3	4	2	3	5	6	0,833333	sangat tinggi
Butir 7	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi
Butir 8	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi

Aspek yang dinilai	penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-8	29	32	21	24	45	48	0,9375	Sangat Tinggi

Validitas isi memiliki kaitan ataupun kesesuaian dari butir pernyataan dengan indikator kemampuan Bahasa reseptif yang dimiliki anak. Peneliti menggunakan 4 skala penilaian jawaban, antara lain : skor 1 dapat dikatakan tidak berkaitan, skor 2 dikatakan cukup berkaitan, skor 3 dikatakan berkaitan, dan skor 4 dikatakan sangat berkaitan. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen penilaian Bahasa reseptif yang ada pada table 4.1 ditemukan hasil 0,8-1 yang dapat diartikan validitas instrument masuk pada kriteria validitas sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat apabila berarti produk atau instrument yang dinilai atau validitas isi yang telah dibuat dari sebuah instrument pengumpulan data maupun produk yang peneliti uji pada 2 orang ahli memiliki Tingkat validitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan layak digunakan.

3. Pengaruh Mendongeng

a. Uji Hipotesis

Uji analisis Uji Wilcoxon merupakan salah satu metode dalam statistik non-parametrik yang berbeda dari statistik parametrik karena biasanya digunakan pada sampel kecil, yaitu kurang dari 30. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan uji Wilcoxon, di antaranya: Data sampel tidak berdistribusi normal, menggunakan dua kelompok sampel yang saling berpasangan atau sama, data yang digunakan berbentuk ordinal atau interval, jumlah sampel dalam kedua kelompok harus sama.

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan berpasangan guna menentukan apakah terdapat perbedaan antara dua data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode ini dipilih karena data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga sesuai dengan ketentuan uji non-parametrik. Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis Wilcoxon.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		

Test Statistics^a

	Post-test - Pre-test
Z	-3.320 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, dapat di simpulkan terdapat pengaruh metode mendongeng dengan buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa reseptif anak setelah diberikannya perlakuan.

B. Pembahasan

Tema penelitian ini meliputi persahabatan, kerendahan hati, dan kebaikan antar teman. Penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan pada Oktober 2024. Dimulai dengan penilaian awal pada 2 Oktober menggunakan dongeng "Siasat Kepiting," yang diawali dengan circle time, doa, dan sholat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dongeng dan sesi diskusi. Hasil pre-test menunjukkan anak-anak masih kurang berkembang dalam kosa kata, pemahaman kata, mendengarkan, tanya-jawab, serta menceritakan kembali. Penilaian akhir (post-test) dilakukan pada 24 Oktober dengan dongeng "Tidak Cukup Dengan Hanya Mendoakan," dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengenalan kosa kata, pemahaman makna, respons emosional, kemampuan bertanya, serta menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi dan pesan moral.

Berdasarkan analisis temuan, bahasa reseptif memiliki peran penting dalam perkembangan komunikasi, kognitif, dan sosial anak, terutama dalam memahami instruksi (Tika, 2021), berinteraksi dengan orang lain (Siti dan Anggriani, 2024), serta memperluas kosakata yang mereka miliki (Endahwati, Bachri dan Izzati, 2022). Kemampuan ini memungkinkan anak untuk lebih mudah memahami informasi yang mereka dengar atau baca, sehingga dapat membantu mereka dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk dalam lingkungan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng dengan media buku cerita bergambar memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak. Melalui kegiatan mendongeng, anak dapat lebih fokus dalam mendengarkan, memahami aturan yang diberikan, serta belajar menyimak dengan baik (Fitriani dan Wiharja, 2024). Akhirnya akan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengikuti arahan dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, metode mendongeng juga memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam percakapan dua arah, di mana mereka dapat bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pemahaman mereka terhadap cerita yang telah didengar. Dengan adanya media buku cerita bergambar, anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, karena ilustrasi yang menarik dapat membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih baik. Tidak hanya itu, melalui aktivitas ini, anak juga dapat mengenal berbagai kosakata baru yang jarang mereka dengar sebelumnya, sehingga

memperkaya perbendaharaan kata mereka dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara signifikan. Dengan demikian, metode mendongeng dengan buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa reseptif anak, membantu mereka dalam memahami makna kata dan kalimat, serta membangun dasar yang kuat untuk keterampilan komunikasi yang lebih baik di masa depan.

Bahasa reseptif mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan bereaksi terhadap kata-kata yang di dengar ataupun dibaca yang berperan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran. Kemampuan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata, kalimat, cerita, dan peraturan (Tika, 2021). Bahasa reseptif ini memungkinkan juga untuk seseorang termasuk anak usia dini untuk mengerti intruksi, mengikuti cerita, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Secara keseluruhan, bahasa reseptif tidak hanya penting untuk komunikasi verbal, tetapi juga untuk memahami konteks dan aturan yang ada dalam interaksi sehari-hari, membantu dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan bahasa pada anak usia dini serta individu lainnya. Bahasa reseptif juga dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa reseptif anak yakni lingkungan sekitar anak dan stimulasi yang diberikan untuk anak. Kegiatan yang dapat diberikan untuk mengembangkan bahasa reseptif anak salah satunya yaitu bercerita atau mendongeng. metode bercerita atau mendongeng salah satu sarana meningkatkan kosa kata sehingga dapat meningkatkan bahasa anak. Melalui bercerita atau mendongeng anak akan memperluas atau menambah kosa kata baru serta mengembangkan imajinasi pada anak (Rahayu, 2017). Bercerita atau mendongeng dengan media buku cerita bergambar mampu dimanfaatkan dalam menarik perhatian anak dan juga ilustrasi yang ada dalam buku cerita bergambar mampu dimanfaatkan dalam memperjelas makna. Dari kosa kata yang telah anak dapat anak akan memahami makna kalimat yang telah mereka dengar (Crain, 2007). bahasa reseptif berperan penting dalam perkembangan komunikasi dan kognitif anak, yang dapat ditingkatkan melalui berbagai stimulasi, seperti kegiatan bercerita atau mendongeng dengan media yang menarik.

Ketika awal berlangsungnya penelitian, ada beberapa anak yang kurang konsentrasi atau bermain sendiri dan mengobrol bersama temannya, tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dan tidak memiliki pertanyaan untuk ditanyakan karena anak tidak fokus memperhatikan. Ketika anak mulai tidak kondusif, peneliti akan memanggil nama anak tersebut tak jarang juga peneliti menggunakan kata “olalala-olilili-siap siap” untuk mengembalikan konsentrasi anak. Setelah peneliti membacakan dongeng, peneliti akan memberi waktu anak untuk bercerita Kembali apa yang telah ia dengar dan menyambungkan cerita dengan pengalaman yang telah anak alami. Setelah itu, diakhir peneliti akan menjelaskan dan juga mengulas kembali apa yang telah peneliti ceritakan serta mengingat lagi pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hal ini dilakukan agar anak menambah kosa kata dan memahami kalimat serta dapat melatih keterampilan bahasanya dengan berbicara. Pada saat permainan berlangsung peneliti memiliki aturan main untuk duduk dengan tenang menyimak cerita dari awal sampai akhir dan menceritakan kembali apa yang telah ia dengar.

Setelah dilakukannya beberapa kali pertemuan kegiatan mendongeng dengan buku cerita bergambar terlihat telah ada perkembangan kemampuan bahasa reseptif menggunakan metode mendongeng dengan media buku cerita bergambar terdapat pengaruh dari keduanya. Dikatakan berpengaruh karena dapat dilihat dari ketika diberi peraturan bermain anak sudah melakukannya dengan baik , anak sudah dapat memahami aturan dan saat anak mendengarkan cerita dongeng, anak sudah mulai mendengarkan dengan baik mulai awal dongeng sampai akhir dongeng (Khosibah dan Dimiyati, 2021). Ketika anak diberikan pertanyaan pada pertengahan dongeng, anak sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam dongeng serta ketika di akhir kegiatan mendongeng dan juga anak melontarkan pertanyaan apabila anak kurang faham dengan cerita dongeng ataupun kata yang belum mereka ketahui, dilihat anak sudah dapat melakukan percakapan dua arah. Anak sudah mulai dapat menceritakan kembali isi dongeng yang telah anak dengar dengan bahasa mereka sendiri dengan dapat melihat gambar yang ada dalam buku cerita dongeng (Wicaksana dan Rachman, 2018). Dalam kegiatan beberapa kali mendongeng ini anak juga sudah dapat mengenal beberapa kata yang jarang anak dengar (Hutami, Romdon, dan Setyaningsih, 2023). Metode mendongeng dengan

media buku cerita bergambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, terutama dalam memahami aturan, mendengarkan dengan baik, berpartisipasi dalam percakapan dua arah, serta mengenal kosakata baru.

c. Keterbatasan Penelitian

Adapun untuk penelitian ini adanya beberapa keterbatasan di dalamnya yakni meliputi:

1. Penelitian ini hanya memanfaatkan satu kelas merupakan kelas eksperimen tanpa kelompok kontrol ada. Maka sulit untuk mengetahui sejauh mana peningkatan akibat perlakuan yang mempengaruhi hasil pengukuran.
2. Ukuran sampelnya kecil, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas.
3. Menggunakan hanya satu jenis perlakuan, yang dapat mengurangi perbedaan dan pemahaman yang lebih luas tentang dampak perlakuan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian serta pembahasan, pengaruh metode mendongeng untuk keterampilan bahasa reseptif anak usia dini dapat diberikan simpulan dan saran seperti di bawah ini:

1. Penelitian ini mencakup enam pertemuan dengan tema persahabatan, rendah hati, dan berbuat baik melalui dua dongeng berbeda. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam kosa kata, pemahaman makna, respons emosional, serta kemampuan bertanya, menjawab, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, metode mendongeng menggunakan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini, sehingga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng dengan buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B di RA Al-Jihad Blimbing. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai $0,01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan bahasa reseptif anak. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata meningkat dari 19,78571 pada pre-test menjadi 37,71429 pada post-test. Nilai tertinggi meningkat dari 27 menjadi 46, sedangkan nilai terendah meningkat dari 12 menjadi 30. Hasil ini menunjukkan bahwa metode mendongeng dengan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa reseptif anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disusun, saran yang diajukan seperti di bawah ini:

1. Dalam penggunaan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar, guru sebaiknya melakukan kegiatan mendongeng dengan menggunakan intonasi suara dan mimik wajah serta menerapkan aturan bermain.

2. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode mendongeng, alangkah lebih baiknya mempersiapkan buku dongeng bergambar sesuai dengan usia anak, membiarkan anak untuk mengeksplorasi gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Penerapan pembelajaran menggunakan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Karena metode mendongeng dapat melatih dan menstimulus aspek perkembangan bahasa anak, bukan hanya bahasa saja tetapi juga sosial emosional anak juga dapat terstimulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nabil, Naimina Restu, Ika Wulandari, Sri Yamtinah, Sri Retno Dwi Ariani, And Maria Ulfa. 2022. "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia." *Paedagogia* 25(2): 184. Doi:10.20961/Paedagogia.V25i2.64566.
- Apriani, Dea. 2023. "Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Balai Layanan Perpustakaan Dpad Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy) Dea Apriani." 02: 139–47.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan*. Cetakan Pe. Ed. Si John. Celeban Timur Uh Iii/548 Yogyakarta 55167: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth Bergner Hurlock. 1980. "Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.Pdf." : 447.
- Elvira, Melly, And Sandy Tegariyani Putri Santoso. 2022. "Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Keterlibatan Ayah Di Tk Islam Al Maarif Singosari." *Jurnal Abdimas Indonesia* 2(3): 455–61. Doi:10.53769/Jai.V2i3.334.
- Endahwati, Mudy, Bachtiar S Bachri, And Umi Anugerah Izzati. 2022. "Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | Issn Cetak : 2580 - 8435 | Issn Online : 2614 - 1337 Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku The Effectiveness Of The Read-Aloud Learning Method Assisted By A ." 6: 163–74.
- Farhanah, Hana Rizqi, And Lenny Nuraeni. 2022. "Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Pembelajaran Daring Dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa Melalui Metode Mendongeng Pada Kelompok B." 6(3): 2614–4107.
- Firdaus, Izzatul, And Rikza Azharona Susanti. 2024. "Meningkatkan Literasi Numerasi Melalui Media Dakon Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 7(1): 44. Doi:10.36722/Jaudhi.V7i1.3025.
- Ganesha, Universitas Pendidikan. 2021. "Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra." 8: 68–77.
- Hamsanah Fitriani, Hamdah Siti, And Irpa Anggriani Wiharja. 2024. *Keterampilan Berbahasa Reseptif*. 1st Ed. Ed. Dr. Asep Abdurrahman,.
- Hutami, Nidya, Fajriaty Romdon, And Wiwik Setyaningsih. 2023. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Mojosongo Surakarta." 1: 254–67.
- Ismail, Faudiah, Mudrika Azzahra Darwis, Syarifah Halifah, And Tiara Almar'atu Sholeha Tiara. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Kertas Gambar Pada Usia Anak Kelompok B Di Tk Grand Laugi Parepare." *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1): 6–10. Doi:10.35905/Anakta.V1i1.3299.
- Jurnal, Trapsila, Pendidikan Dasar, Rosaria Yulinda Krisanti, And Diah Yovita Suryarini. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Boneka Tangan Ini Berdasarkan." 2(2): 24–35.
- Kemdikbudristek. 2024. "Standar Isi Pada Paud, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah." : 46.
- Khosibah, Salma Aulia, And Dimiyati Dimiyati. 2021. "Bahasa Reseptif Anak Usia

- 3-6 Tahun Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1860–69. Doi:10.31004/Obsesi.V5i2.1015.
- Kurniati, Augusta, Ursula Dwi Oktaviani, Thomas Joni, And Verawanto Aristo. 2022. “Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Digitalisasi Dongeng Nusantara Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital Di Tingkat Sekolah Dasar Pendahuluan Era Maraknya Teknologi Digital Yang Ditandai Saat Ini Dengan Tengah Penggunaan Perangkat Digitalisasi . .” 8(2): 173–81.
- Kusdiyati, Sulisworo. 2018. “Pengaruh Pemberian Dongeng Dengan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3(2): 157–68. Doi:10.15575/Psy.V3i2.2184.
- Lestari, Syamsidar, Rusmayadi, And Amal Azizah. 2020. “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Berbasis Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini.” *Jurnal Jendela Bunda*.
- Lilis Sumaryanti, M.Pd. 2017. “Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.” 07(01): 72–89.
- Lubis, Hilda Zahra, And M Pd. 2018. “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah.” 06(02).
- Maghfiroh, Shofia, And Delfi Eliza. 2021. “Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun.” 2(3): 89–92.
- Maimunah, Iffat, Wildana Wargadinata, M. Faisol, Ribut Wahyudi, And Miftahul Huda. 2022. “Laamiyat Al-Arab: A Genetic Structural Analysis.” *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 17(1): 1–16. Doi:10.18860/Ling.V17i1.15290.
- Makhmudah, Siti. 2020. “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita.” 6(2): 68–79.
- Marcela, Rina Ayu, Dan, And Fachrul Rozie. 2020. “Penerapan Metode Bercerita Dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 5-5 Tahun Di Tk Negeri 02 Tenggara.” *Jurnal Lentera Anak* 1(1): 28.
- Mia Audinal, * Murtilita2, And Triyana Harlia Putri3. 2018. “Stimulasi Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review.” : 1–11.
- Mukhlis, Akhmad. 2023. *Psikologi Cerita*. Cetakan Pe. Ed. M Masykur. Jln.Raya Lenteng Agung No.101, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610: Salemba Humanika.
- Nasution, Fauziah, Siregar Amanda, And Dkk Arini Tria. 2023. “Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(5): 408–10.
- Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, And Republik Indonesia. 2014. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.”
- Putu Emy Suryanti1, Kadek Bayu Indrayasa2. 2022. “Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Masa Belajar Dari Rumah.” 3: 101–10.
- Rahayu, Sri. 2017. 1 *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. 1st Ed. Ed. Yovie Af.
- Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, And Nida Mauizdati. 2022. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 4905–12. Doi:10.31004/Basicedu.V6i3.2986.
- Rukiyah, Rukiyah. 2018. “Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya.” *Anuva* 2(1):

99. Doi:10.14710/Anuva.2.1.99-106.
- Safitri, Yenny. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di Uptd Kesehatan Baserah Tahun 2016." 1(2): 148–55. Doi:10.31004/Obsesi.V1i2.35.
- Santoso, Sandy Tegariyani Putri, And Tiara Juliana Jaya. 2023. "Peran Orangtua Untuk Menstimulasi Literasi Permulaan Pada Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara* 7(1): 82–89. Doi:10.29407/Ja.V7i1.18707.
- Shofwan, Arif Muzayin, Universitas Nahdlatul, And Ulama Blitar. 2022. "Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." 2(2): 270–80.
- Siti, Hamsanah Fitriani Hamdah, And Wiharja Irpa Anggriani. 2024. *Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Ed. Abdurrahman Asep.
- Talango, Sitti Rahmawati. 2020. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1(1): 92–105. Doi:10.54045/Ecie.V1i1.35.
- Tika, Desy Dela. 2021. "Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini." *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1): 1. Doi:10.26858/Tematik.V7i1.15355.
- Ulfah, Diana, And Endah Umiasih. 2022. "Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang." *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2): 62. Doi:10.26858/Tematik.V7i2.27541.
- Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah, And Eva Latipah. 2021. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya." (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)* 4(1): 43–62. Doi:10.15575/Japra.V4i1.10940.
- Wahyuni, Iska, Tri Endang Jatmikowati, And Angraeny Unedia Rachman. 2023. "Strategi Guru Terhadap Bahasa Reseptif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 1–9. Doi:10.47134/Paud.V1i1.30.
- Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, And Satya Wacana. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." 7: 2896–2910.
- Wicaksana, Arif, And Tahar Rachman. 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anak

NO	Nama	Jenis Kelamin	Tahun Lahir
1.	Aghata	P	2018
2.	Nana	P	2018
3.	Adinda	P	2018
4.	Rhea	P	2018
5.	Alesha	P	2018
6.	Syifa	P	2018
7.	Feli	P	2018
8.	Aqilah	P	2018
9.	Brian	L	2018
10.	Rayyan	L	2018
11.	Husain	L	2018
12.	Akbar	L	2018
13.	Danish	L	2018
14.	Javas	L	2018

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Intrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kemampuan bahasa reseptif	Memahami Kata	3. Mengerti akata-kata baru	1
		4. Menjelaskan atau memahami arti kata dengan kata-kata sendiri	2
	Mendengar	3. Menyimak dengan fokus	3
		4. Menanggapi dengan tepat	4
	Tanya-Jawab	2. Pemahaman pertanyaan	5 dan 6
	Menceritakan kembali	3. Mengingat detail cerita	7 dan 8
		4. Menunjukkan pemahaman pesan cerita	9 dan 10
	Memahami aturan	2. Menunjukkan kepatuhan terhadap aturan	11 dan 12

Pedoman Penilaian

N O	BB (BELUM BERKEMBANG)	MB (MULAI BERKEMBANG)	BSH (BERKEMBAN G SESUAI HARAPAN)	BSB (BERKEMBA NG SANGAT BAIK)
1	Anak belum mengenali kosa kata baru dari dalam dongeng yang telah diceritakan	Anak mengenali 1 kosa kata baru dari dalam dongeng yang telah diceritakan	Anak mengenali 2 kosa kata baru dari dongeng dengan bantuan guru	Anak mengenali 3 kosa kata atau lebih baru dalam dongeng dengan menyebutkan sendiri kosa kata barunya
2	Anak belum mampu mengetahui makna watak yang ada dalam dongeng	Anak mengetahui makna 1 watak yang ada dalam dongeng	Anak mengetahui makna sampai 2 watak yang ada dalam dongeng	Anak mengenali 3 makna watak yang ada dalam dongeng serta dapat membantu

				temannya untuk mengenali watak
3	Anak belum mampu memberi respon emosional ketika mendengarkan dongeng	Anak mulai mampu memberi respon emosional ketika mendengarkan dongeng tetapi, masih melihat respon temannya	Anak sudah mampu memberikan respon emosional ketika mendengarkan dongeng secara spontan	Anak sudah mampu memberikan respon emosional ketika mendengarkan dongeng secara spontan dan ekspresif
4	Anak belum mampu menirukan intruksi dari guru	Anak mulai mampu menirukan intruksi dari guru seperti “buatlah suara singa”	Anak mampu menirukan 2 instruksi dari guru sekaligus	Anak mampu menirukan intruksi dari guru mulai awal sampai akhir
5	Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Anak mulai mampu menjawab 1 sampai 2 pertanyaan yang di berikan guru	Anak mampu menjawab 2 sampai 3 pertanyaan yang diberikan oleh guru	Anak mampu menjawab 3 sampai 4 pertanyaan yang diberikan oleh guru
6	Anak belum mampu meberikan pertanyaan kepada guru	Anak mulai mampu memberikan pertanyaan kepada guru tetapi, masih malu lau untuk mengungkapkannya	Anak sudah mampu memberikan 1-2 pertanyaan kepada guru	Anak sudah mampu memberikan lebih dari 2 pertanyaan.
7	Anak belum mampu menagkap detail cerita penting yang ada dalam dongeng (tokoh utama atau konflik)	Anak mulai mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng	Anak mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng dipahami dengan bantuan guru.	Anak mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya
8	Anak belum mengetahui watak yang ada dalam dongeng	Anak mengetahui 1 watak yang ada dalam dongeng	Anak mengetahui 2 watak yang ada dalam dongeng	Anak mengenali 3 watak yang ada dalam dongeng serta dapat membantu temannya untuk

				mengenali watak
9	Anak belum mampu menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya	Anak mulai mampu menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya	Anak mampu menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya dengan bantuan guru	Anak mampu menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya dengan tanpa bantuan guru
10	Anak belum mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng	Anak mulai mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng	Anak mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng dipahami dengan bantuan guru.	Anak mampu menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya
11	Anak belum mampu duduk dengan tenang ketika mendengarkan dongeng	Anak mampu duduk dengan tenang selama 5 menit ketika mendengarkan dongeng	Anak mampu duduk dengan tenang selama 10 menit ketika mendengarkan dongeng	Anak mampu duduk dengan tenang ketika mendengarkan dongeng serta focus mendengar mulai awal dongeng sampai akhir selama 18 menit.
12	Anak belum mampu mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir karena bergurau dengan temannya	Anak belum mampu mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir meskipun terkadang masih kedistrak teman untuk bercanda	Anak mampu mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir tetapi dengan teguran	Anak mampu mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir serta menegur temannya yang ramai

BUTIR INDIKATOR

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Memahami Kata				
	1. Anak mengenali kosa kata baru dari dongeng yang anak dengar				

	2. Anak memahami makna kata seperti watak pada tokoh dongeng yang ia dengar				
2.	Mendengarkan				
	3. Anak menunjukkan respon emosional ketika mendengarkan dongeng lucu anak tertawa dan sedih ketika dongeng sedih 4. Anak dapat menirukan intruksi ketika mendengar dongeng seperti membuat suara hewan				
3.	Tanya - jawab				
	5. Anak menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh pendongeng 6. Anak memberikan pertanyaan kepada pendongeng seputar dongeng yang telah di dengarnya				
4.	Menceritakan kembali				
	7. Anak menangkap mengetahui tokoh utama dalam dongeng				
	8. Anak dapat mengetahui apa saja watak yang ada dalam tokoh dongeng				
	9. Anak dapat menghubungkan cerita dengan pengalamannya sendiri				
	10. Anak menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng				
5.	Memahami aturan				
	11. Anak mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir cerita				
	12. Anak duduk dengan tenang dan fokus mendengarkan dongeng				

Keterangan Penilaian :

- 1 = Kemampuan bahasa reseptif anak Belum Berkembang (BB)
- 2 = Kemampuan bahasa reseptif anak Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Kemampuan bahasa reseptif anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Kemampuan bahasa reseptif anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 3 Surat Izin Validasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : B-2716/Un.03/FITK/PP.00.9/08/2024
Lampiran : 1
Perihal : Permohonan Menjadi Validator
07 Agustus 2024

Kepada Yth.
Antakuna Shelikhah, ST, S.Pd, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Aura Syafa Maharani
NIM	: 210105110023
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing
Dosen Pembimbing	: Dr. Melly Elvira, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : B-2711/Un.03/FITK/PP.00.9/08/2024
Lampiran : 1
Perihal : Permohonan Menjadi Validator
07 Agustus 2024

Kepada Yth.
Dessy Putri wahyuningtyas, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Aura Syafa Maharani
NIM	: 210105110023
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Media Buku Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing
Dosen Pembimbing	: Dr. Melly Elvira, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

Lampiran 4 Validitas Instrumen

• Validitas Instrumen

penilaian dari Ibu. Untuk itu sebelum penilaian dilakukan, peneliti memohon untuk Ibu mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS :
 Nama : Desy Putri Wahyuningtyas, M. Pd
 NIP : 19900121520190032023
 Instansi : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BUTIR INDIKATOR

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1. Aspek Kelayakan Penyajian					
1.	Indikator sudah sesuai untuk anak berusia 5 sampai 6 tahun				✓
2.	Kesesuaian indikator dengan judul penelitian				✓
3.	Tidak ada pernyataan yang sama pada setiap instrumen			✓	
4.	Petunjuk mudah dimengerti dan jelas				✓
2. Kelayakan Bahasa					
1.	Instrumen lembar ceklis menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
2.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
3. Fungsi dan Manfaat					
1.	Indikator dapat membantu mengembangkan bahasa reseptif anak usia 5 sampai 6 tahun				✓
2.	Indikator membantu anak berkomunikasi 2 arah dengan orang lain dan tidak malu ataupun takut untuk menyampaikan (mengungkapkan) apa yang telah di dengar anak				✓

Jenis Kesalahan

- Indikator kurang lengkap
 - Ada beberapa poin yang tidak tepat
 - Ada 1 kalimat yang penulisannya berbeda aspek

Saran Perbaikan

- Kembangkan indikator / subaspek
 - Beri kode yang ambig
 - Uraikan ke dalam semua aspek

Malang, 05 Agustus 2024
 Validator

 Desy Putri Wahyuningtyas, M. Pd
 NIP. 19900121520190032023

penilaian dari Ibu. Untuk itu sebelum penilaian dilakukan, peneliti memohon untuk Ibu mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS :
 Nama : Antakuma Sholikhah, ST, S.Pd, M.Pd
 Instansi : Yayasan RA Al-Jihad Blimbing

BUTIR INDIKATOR

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1. Aspek Kelayakan Penyajian					
1.	Indikator sudah sesuai untuk anak berusia 5 sampai 6 tahun				✓
2.	Kesesuaian indikator dengan judul penelitian				✓
3.	Tidak ada pernyataan yang sama pada setiap instrumen			✓	
4.	Petunjuk mudah dimengerti dan jelas				✓
2. Kelayakan Bahasa					
1.	Instrumen lembar ceklis menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
2.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
3. Fungsi dan Manfaat					
1.	Indikator dapat membantu mengembangkan bahasa reseptif anak usia 5 sampai 6 tahun				✓
2.	Indikator membantu anak berkomunikasi 2 arah dengan orang lain dan tidak malu ataupun takut untuk menyampaikan (mengungkapkan) apa yang telah di dengar anak				✓

Jenis Kesalahan

Saran Perbaikan

Sudah layak

Malang, 06 Agustus 2024
 Validator

 Antakuma Sholikhah, ST, S.Pd, M.Pd

Aspek yang dinilai	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
Butir 1	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi
Butir 2	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi
Butir 3	3	4	2	3	5	6	0,833333	sangat tinggi
Butir 4	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi
Butir 5	3	4	2	3	5	6	0,833333	sangat tinggi
Butir 6	3	4	2	3	5	6	0,833333	sangat tinggi
Butir 7	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi
Butir 8	4	4	3	3	6	6	1	sangat tinggi

Aspek yang dinilai	penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-8	29	32	21	24	45	48	0,9375	Sangat Tinggi

Lampiran 5 Surat Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2752/Un.03.1/TL.00.1/08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

15 Agustus 2024

Kepada

Yth. Kepala RA Al- Jihad Blimbing
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aura Syafa Maharani
NIM : 210105110023
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : **Pengaruh Mendongeng dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-Jihad**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



.....,
Wakil Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 6 Dokumentasi Survey



Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

1/19/25, 7:42 PM

Surat Izin Penelitian Skripsi a.n. AURA SYAFA MAHARANI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://fittk.uin-malang.ac.id> Email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/08/2024
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

20 Agustus 2024

Yth. **Antakuna Sholihah ST, S.Pd, M.Pd RA Al-Jihad Blimbing**
Jl.Rawa, Bunulrejo, Kec Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : AURA SYAFA MAHARANI
NIM : 210105110023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VII (Tujuh)
Contact Person : 083147668302
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Waktu	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	2 Oktober 2024	Materi 1 Perkenalan dan mendongeng tentang siasat kepiting serta kegiatan pre-test	07.00-07.30	Senam
07.30-08.30			Sholat Dhuha dan kegiatan pagi disekolah (murojaah dan lain lain)	
08.30-09.30			Pengenalan tokoh dan bercerita serta kegiatan tanya jawab dan kegiatan pre-test	
2.	3 Oktober 2024	Materi 2 Mendongeng tentang petaka tanduk rusa	07.00-07.30	Kegiatan circle time
07.30-08.30			Sholat Dhuha dan kegiatan pagi disekolah (murojaah dan lain lain)	
08.30-09.30			Pengenalan tokoh dan bercerita serta kegiatan tanya jawab	
3.	08 Oktober 2014	Materi 3 Mendongeng anak kera dan burung pipit	07.00-07.30	Circle Time
07.30-08.30			Sholat Dhuha dan kegiatan pagi disekolah (murojaah dan lain lain)	
08.30-09.30			Pengenalan tokoh dan bercerita serta kegiatan tanya jawab	
4.		Materi 4	07.00-07.30	Senam

	10 2024	Oktober	Mendongeng asal mula gading gajah	07.30-08.30	Sholat Dhuha dan kegiatan pagi disekolah (murojaah dan lain lain)
				08.30-09.30	Pengenalan tokoh dan bercerita serta kegiatan tanya jawab
5.	16 2024	Oktober	Materi 5 Mendongeng	07.00-07.30	Senam
				07.30-08.30	Sholat Dhuha dan kegiatan pagi disekolah (murojaah dan lain lain)
				08.30-09.30	Pengenalan tokoh dan bercerita serta kegiatan tanya jawab
6.	24 2024	Oktober	Materi 6 Mendongeng tentang tidak cukup dengan hanya mendoakan serta kegiatan post- test	07.00-07.30	Circle time
				07.30-08.30	Sholat Dhuha dan kegiatan pagi disekolah (murojaah dan lain lain)
				08.30-09.30	Pengenalan tokoh dan bercerita serta kegiatan tanya jawab serta kegiatan post-test

Lampiran 9 Data Hasil Observasi Pre-test

1. 2 Oktober 2024

Butir Indikator

NO	Aspek Yang Dinilai	Butir Indikator													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Memahami kata															
1.	Anak mengenali kosa-kata baru dari dongeng yang anak dengar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Anak memahami makna kata seperti watak pada tokoh dongeng yang ia dengar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mendengarkan															
3.	Anak menunjukkan respon emosional ketika mendengar dongeng lucu anak tertawa dan sedih ketika dongeng sedih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Anak dapat menirukan intruksi ketikamendengar dongeng seperti membuat suara hewan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tanya-jawab															
5.	Anak menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendongeng	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Anak memberikan pertanyaan kepada pendongeng seputar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

CS Dipindai dengan CamScanner

	dongeng yang telah didengarnya																			
Menceritakan kembali																				
7.	Anak menangkap mengetahui tokoh utama dalam dongeng	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Anak dapat mengetahui apa sajawatak yang ada dalam tokoh dongeng	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Anak dapat menghubungkan cerita dan pengalamannya sendiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Anak menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Memahami aturan																				
11.	Anak mendengarkan cerita mulai awal sampai akhir cerita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Anak duduk dengan tenang dan fokus mendengarkan dongeng	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1					
		20	19	19	10	27	19	15	19	19	27	26	19	26	12					

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11 RPPH

1. RPPH Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Bulan : 1/Oktober
 Hari/Tanggal : Rabu/2 Oktober 2024
 Kelompok : B

Kegiatan Bergerak :

- > Berbaris
- > Membuat circle time
- > Senam
- > Kegiatan rutin pagi hari (sholat dhuha, doa mau belajar, membaca surat pendek, do'a harian dan hadist)
- > Mendengarkan dongeng

Alat dan Bahan:

- > Sound
- > Buku cerita bergambar
- > Meja
- > Papan tulis
- > Gambar tokoh dongeng

Pembukaan:

- > Anak di erikan apersepsi tentang dongeng "Anak Kera dan Burung Pipit"
- > Anak di lihatkan gambar tokoh dalam dongeng "Kera dan Burung Pipit"
- > Tanya- Jawab seputar tokoh dongeng
- > Anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi tentang "Burung"

Kegiatan inti:

- > Anak mendengarkan cerita dongeng "Anak Kera dan Burung Pipit"
- > Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan tentang "Anak Kera dan Burung Pipit"
- > Anak menceritakan kembali apa yang telah anak dengar
- > Anak menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya
- > Anak melakukan kegiatan dengan terhibur

Penutupan:

- > Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat mendengarkan disekolah
- > Menguska konsep yang didapat anak saat mendengarkan dongeng
- > Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan dongeng selanjutnya

Rencana asesmen

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaannya • Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat • Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa untuk melakukan kegiatan pagi hari • Anak mampu mengikuti Gerakan dan lagu
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahasa reseptif (memahami kata, mendengar, tanya-jawab, menceritakan kembali dan memahami aturan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami kata-kata baru dan memahami arti kata • Anak apat menyimak dengan focus • Anak menanggapi dengan tepat • Anak mampu berkomunikasi • Anak mampu bercerita kembali
Sosial-emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memberi salam dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda • Anak terbiasa taat mengikuti aturan • Anak terbiasa membantu teman

Mengetahui,
Kepala L-JIHAD
Rustiningsih, S.Pd

Malang,
Guru Kelas
Rustiningsih, S.Pd

Peneliti
Ara Syafa Maharani

2. RPPH Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Bulan : 1/Oktober
 Hari/Tanggal : Kamis/3 Oktober 2024
 Kelompok : B

Kegiatan Bergerak :

- Berbaris
- Membuat circle time
- Kegiatan rutin pagi hari (sholat dhuha, doa mau belajar, membaca surat pendek, do'a harian dan hadist)
- Mendengarkan dongeng

Alat dan Bahan:

- Sound
- Buku cerita bergambar
- Meja
- Papan tulis
- Gambar tokoh dongeng

Pembukaan:

- Anak diberikan aperepsi tentang dongeng "Siasat Kepiting"
- Anak dilibatkan gambar tokoh dalam dongeng "Kera,kepiting dan ayam"
- Tanya- Jawab seputar tokoh dongeng
- Anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi tentang "ayam"

Kegiatan inti:

- Anak mendengarkan cerita dongeng "Siasat kepiting"
- Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan tentang "Siasat Kepiting"
- Anak menceritakan kembali apa yang telah anak dengar
- Anak menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya
- Anak melakukan kegiatan dengan terlibat

Penutupan:

- Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat mendengarkan di sekolah
- Menguatkan konsep yang didapat anak saat mendengarkan dongeng
- Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan dongeng selanjutnya

Rencana asesmen

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Memercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaannya • Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat • Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berolahraga • Anak mampu mengikuti Gerakan dan lagu
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahasa reseptif (memahami kata, mendengar, tanya-jawab, menceritakan kembali dan memahami aturan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami kata-kata baru dan memahami seri kata • Anak dapat menyimak dengan fokus • Anak menanggapi dengan tepat • Anak mampu berkomunikasi • Anak mampu bercerita kembali
Sosial- emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memberi salam dan sapaan santun terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda • Anak terbiasa taat mengikuti aturan • Anak terbiasa membantu teman

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner



Mengetahui,
 Kepala RA AL-JIHAD
 RA AL-JIHAD
 Sholikah ST,S.Pd,M.Pd

Malang,
 Guru Kelas

 Rustiningsih, S.Pd

Peneliti

 Aura Syafa Maharani

CS Dipindai dengan CamScanner

3. RPPH pertemuan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Bulan : I/Oktober
 Hari/Tanggal : Selasa /8 Oktober 2024
 Kelompok : B

Kegiatan Bergerak :

- Berbaris
- Membuat circle time
- Kegiatan rutin pagi hari (sholat dhuha, doa mau belajar, membaca surat pendek, do'a harian dan hadist)
- Mendengarkan dongeng

Alat dan Bahan:

- Suara
- Buku cerita bergambar
- Meja
- Papan tulis
- Gambar tokoh dongeng

Pembukaan:

- Anak ditirakan sepersepi tentang dongeng "Gading Gajah"
- Anak dilihatkan gambar tokoh dalam dongeng "Gajah, harimau dan penghuni hutan"
- Tanya- Jawab seputar tokoh dongeng
- Anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi tentang "Hewan"

Kegiatan inti:

- Anak mendengarkan cerita dongeng "Gading Gajah"
- Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan tentang "Gading Gajah"
- Anak menceritakan kembali apa yang telah anak dengar
- Anak menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya
- Anak melakukan kegiatan dengan tertib

Penutupan:

- Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat mendengarkan
- Menguatka konsep yang didapat anak saat mendengarkan dongeng
- Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan dongeng selanjutnya

Rencana asesmen

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Memperecayai adanya tuhan melalui ciptaannya • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaannya • Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat • Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa mengikuti kegiatan pagi • Anak mampu mengikuti Gerakan dan lagu
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahasa reseptif (memahami kata, mendengar, tanya-jawab, menceritakan kembali dan memahami aturan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami kata-kata baru dan memahami arti kata • Anak apat menyimak dengan focus • Anak menanggapi dengan tepat • Anak mampu berkomunikasi • Anak mampu bercerita kembali
Sosial- emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memberi salam dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda • Anak terbiasa taat mengikuti aturan • Anak terbiasa membantu teman

Mengetahui, Kepala RA AL-JHAAD  RUSTININGSIH, S.Pd	Malang, Guru Kelas  Rustiningsih, S.Pd
Peneliti  Asra Syafa Maharani	

4. RPPH pertemuan 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Bulan : I/Oktober
 Hari/Tanggal : Kamis/10 Oktober 2024
 Kelompok : B

Kegiatan Bergerak :

- Berbaris
- Membuat circle time
- Kegiatan rutin pagi hari (sholat dhuha, doa mau belajar, membaca surat pendek, do'a harian dan hadist)
- Mendengarkan dongeng

Alat dan Bahan:

- Sound
- Buku cerita bergambar
- Meja
- Papan tulis
- Gambar tokoh dongeng

Pembukaan:

- Anak diertikan apersepsi tentang dongeng "Petaka Tanduk Rusa"
- Anak dilibatkan gambar tokoh dalam dongeng "Sapi, rusa, kerbau, jerapah, kambing dan badak"
- Tanya- Jawab seputar tokoh dongeng
- Anak diajak untuk bertanya-tanyai tentang "Sapi"

Kegiatan inti:

- Anak mendengarkan cerita dongeng "Petaka tanduk rusa"
- Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan tentang "Petaka tanduk rusa"
- Anak menceritakan kembali apa yang telah anak dengar
- Anak menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya
- Anak melakukan kegiatan dengan terib

Penutupan:

- Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat mendengarkan di sekolah
- Mengaitka konsep yang didapat anak saat mendengarkan dongeng
- Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan dongeng selanjutnya

Rencana asesmen

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaannya • Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat • Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berolahraga • Anak mampu mengikuti Gerakan dan lagu
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahasa reseptif (memahami kata, mendengar, tanya-jawab, menceritakan kembali dan memahami aturan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami kata-kata baru dan memahami arti kata • Anak dapat menyimak dengan fokus • Anak menanggapi dengan tepat • Anak mampu berkomunikasi • Anak mampu bercerita kembali
Sosial-emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memberi salam dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda • Anak terbiasa taat mengikuti aturan • Anak terbiasa membantu teman

© Dipindai dengan CamScanner

© Dipindai dengan CamScanner


 Malung,
 Guru Kelas

 Rustiningsih, S.Pd

Peneliti

 Aura Syafiq Maharni

© Dipindai dengan CamScanner

5. RPPH pertemuan 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Bulan : I/Oktober
 Hari/Tanggal : Rabu/ 16 Oktober 2024
 Kelompok : B

Kegiatan Bergerak :

- Berbaris
- Membuat circle time
- Siram
- Kegiatan rutin pagi hari (sholat dhuha, doa mau belajar, membaca surat pendek, do'a harian dan hadist)
- Mendengarkan dongeng

Alat dan Bahan:

- Sound
- Buku cerita bergambar
- Meja
- Papan tulis
- Gambar tokoh dongeng

Pembukaan:

- Anak di erikan apersepsi tentang dongeng "Kucing dan Bangau"
- Anak dillihatkan gambar tokoh dalam dongeng "Kucing, bangau dan ikan"
- Tanya- Jawab seputar tokoh dongeng
- Anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi tentang "ikan"

Kegiatan inti:

- Anak mendengarkan cerita dongeng "Kucing dan Bangau"
- Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan tentang "Kucing dan Bangau"
- Anak mencerikan kembali apa yang telah anak dengar
- Anak menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya
- Anak melakukan kegiatan dengan tertib

Penutupan:

- Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat mendengarkan di sekolah
- Menguatkan konsep yang didapat anak saat mendengarkan dongeng
- Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan dongeng selanjutnya

Rencana asesmen

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Mempervayai adanya tuhan melalui ciptaannya • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaannya • Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat • Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motoric kasar dan halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berolahraga • Anak mampu mengikuti Gerakan dan lagu
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahasa reseptif (memahami kata, mendengar, tanya-jawab, mencerikan kembali dan memahami aturan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami kata-kata baru dan memahami arti kata • Anak apat menyimak dengan fokus • Anak menanggapi dengan tepat • Anak mampu berkomunikasi • Anak mampu bercerita kembali
Sosial-emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memberi salam dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda • Anak terbiasa taat mengikuti aturan • Anak terbiasa membantu teman

Mengastuti,
 Kepala RA AL-IHAD
 RA
 NAWANIPU Sholikah ST,S.Pd,M.Pd
 Matang,
 Guru Kelas
 Rustiningsih,S.Pd

Peneliti
 Alira Syifa Maharini

6.RPPH pertemuan 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Bulan : I/Oktober
 Hari/Tanggal : Kamis / 24 Oktober 2024
 Kelompok : B

Kegiatan Bergerak :

- Berbaris
- Membuat circle time
- Kegiatan rutin pagi hari (sholat duha, doa mau belajar, membaca surat pendek, da'a harian dan hadist)
- Mendengarkan dongeng

Alat dan Bahan:

- Sound
- Buku cerita bergambar
- Meja
- Papan tulis
- Gambar tokoh dongeng

Pembukaan:

- Anak diberikan apersepsi tentang dongeng "Tidak Cukup Hanya dengan Medoakan"
- Anak dilihatkan gambar tokoh dalam dongeng "Burung pipit, merpati, kenari"
- Tanya- Jawab seputar tokoh dongeng
- Anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi tentang "Burung"

Kegiatan inti:

- Anak mendengarkan cerita dongeng "Tidak Cukup Hanya dengan Medoakan"
- Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan tentang "Tidak Cukup Hanya dengan Medoakan"
- Anak menceritakan kembali apa yang telah anak dengar
- Anak menghubungkan cerita dongeng dengan pengalamannya
- Anak melakukan kegiatan dengan terib

Penutupan:

- Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat mendengarkan di sekolah
- Mengajukan konsep yang didapat anak saat mendengarkan dongeng
- Menginformasikan kepada anak untuk kegiatan dongeng selanjutnya

Rencana asesmen

Program Pengembangan Nilai Agama dan Moral	KD	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai adanya tujuan melalui ciptaannya • Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur terhadap ciptaannya • Anak dapat beribadah sebelum dan sesudah belajar
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat • Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa mengikuti kegiatan pagi • Anak mampu mengikuti Gerakan dan lagu
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahasa reseptif (memahami kata, mendengar, tanya-jawab, menceritakan kembali dan memahami aturan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami kata-kata baru dan memahami arti kata • Anak apat menyimak dengan focus • Anak menanggapi dengan tepat • Anak mampu berkomunikasi • Anak mampu bercerita kembali
Sosial- emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memberi salam dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda • Anak terbiasa taat mengikuti aturan • Anak terbiasa membantu teman

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

Mengetahui,
 Kepala Sekolah
 RA
 Al-Hijrah
 Al-Hijrah STS, Pd, M, Pd

Melang,
 Guru Kelas
 Rustiningsih, S. Pd

Peneliti
 Alira Syafa Matarni

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12 Uji Hipotesis

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		

Test Statistics^a

	Post-test - Pre-test
Z	-3.320 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Lampiran 13 Surat Izin Selesai Penelitian



**YAYASAN DAHR AL JIHAD SARASIN (DUJA)
RAUDLATUL ATHFAL & KELOMPOK BERMAIN AL JIHAD**

JL. RAWA NO. 46 KOTA MALANG
NPSN : 69749732 NSM : 101235730031
email: raibajihad@gmail.com Tlp : 082233995545 Facebook : RA Al Jihad Malang
MALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 049/SM.2/S.Ket/RAJ/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Antakuna Sholikhah, ST, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala RA Al Jihad Kota Malang
Alamat : Jl. Rawa No. 46

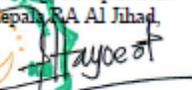
Dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Aura Syafa Maharani
NIM : 210105110023
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul:

“Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 22 April 2025
Kepala RA Al Jihad

Antakuna Sholikhah, ST, S.Pd, M.Pd

Lampiran 14 Jurnal Bimbingan Skripsi

2/18/25, 4:18 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIVIAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110023
Nama : AURA SYAFA MAHARANI
Fakultas : ILMU TARBIVIAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Mendongeng Dengan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	24 Juni 2024	Outline	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	26 Juni 2024	bab 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	2 Juli 2024	pengajuan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	4 Juli 2024	revisi bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	14 Juli 2024	pengajuan bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	18 Juli 2024	revisi bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	29 Juli 2024	Revisi bab 1,2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	1 Agustus 2024	Validitas dan instrumen penilaian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	16 Desember 2024	Bab 4 dan 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	19 Desember 2024	Bab 4 dan 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	12 Februari 2025	Revisi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Februari 2025
Dosen Pembimbing

<https://plaud.uin-malang.ac.id/aba/print/bimbingan/164>

1/2

2/18/25, 4:18 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Dr. Melly Elvira, M.Pd

<https://plaud.uin-malang.ac.id/aba/print/bimbingan/164>

2/2

Lampiran 15 Foto/ Dokumentasi Penelitian





Lampiran 16 Biodata Mahasiswa

Nama : Aura Syafa Maharani
NIM : 210105110023
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 04 April 2003
Fak./Jur./Prog.studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2021
Alamat Rumah : Jl. Raya Kebobang Wonosari, RT.01/RW.09,
Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang
Nomor Telepon : 083147668302
Alamat Email : aurasyafa0104@gmail.com

Malang, 12 Februari 2025

Mahasiswa



(Aura Syafa Maharani)

NIM. 210105110023